

KEUTAMAAN BAHASA ARAB

Tidak perlu diragukan lagi, memang sepantasnya seorang muslim mencintai bahasa Arab dan berusaha menguasainya. Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa yang terbaik yang pernah ada sebagaimana firman Allah *ta'ala*:

تَعْقِلُونَ لَعَلَّكُمْ عَرَبِيًّا قُرْآنًا أَنْزَلْنَاهُ إِنَّا

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”

Ibnu katsir berkata ketika menafsirkan surat Yusuf ayat 2 di atas: *“Yang demikian itu (bahwa Al - Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu kitab yang paling mulia (yaitu Al-Qur'an) diturunkan kepada rosul yang paling mulia (yaitu: Rosulullah), dengan bahasa yang termulia (yaitu Bahasa Arab), melalui perantara malaikat yang paling mulia (yaitu malaikat Jibril), ditambah kitab inipun diturunkan pada dataran yang paling mulia diatas muka bumi (yaitu tanah Arab), serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia (yaitu Ramadhan), sehingga Al-Quran menjadi sempurna dari segala sisi.”* (Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir surat Yusuf).

Sungguh sangat menyedihkan sekali, apa yang telah menimpa kaum muslimin saat ini, hanya segelintir dari mereka yang mau mempelajari bahasa Arab dengan serius. Hal ini memang sangat wajar karena di zaman modern ini banyak sekali kaum muslimin tenggelam dalam tujuan dunia yang fana, Sehingga mereka enggan dan malas mempelajari bahasa Arab. Karena mereka tahu tidak ada hasil duniawi yang bisa diharapkan jika pandai berbahasa Arab. Berbeda dengan mempelajari bahasa Inggris, kaum muslimin di saat ini begitu semangat sekali belajar bahasa Inggris, karena mereka tahu banyak tujuan dunia yang bisa diperoleh jika pandai bahasa Inggris, sehingga kita dapati mereka rela untuk meluangkan waktu yang lama dan biaya yang banyak untuk bisa

menguasai bahasa ini. Sehingga kursus-kursus bahasa Inggris sangat laris dan menjamur dimana-mana walaupun dengan biaya yang tak terkira. Namun bagaimana dengan kursus bahasa Arab...??? seandainya mereka benar-benar yakin terhadap janji Allah *ta'ala* untuk orang yang menyibukkan diri untuk mencari keridhoanNya, serta yakin akan kenikmatan surga dengan kekekalanNya, niscaya mereka akan berusaha keras untuk mempelajari bahasa arab. Karena ia adalah sarana yang efektif untuk memahami agama-Nya.

Kenyataan ini tidak menunjukkan larangan mempelajari bahasa Inggris ataupun lainnya. Tapi yang tercela adalah orang yang tidak memberikan porsi yang adil terhadap bahasa arab. Seyogyanya mereka juga bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Arab.

Dan termasuk hal yang sangat menyedihkan, didapati seorang muslim begitu bangga jika bisa berbahasa Inggris dengan fasih namun mengenai bahasa Arab dia tidak tahu?? Kalau keadaannya sudah seperti ini bagaimana bisa diharapkan Islam maju dan jaya seperti dahulu. Bagaimana mungkin mereka bisa memahami syari'at dengan benar kalau mereka sama sekali tidak mengerti bahasa Arab...???

Hukum Orang Yang Mampu Berbahasa Arab Namun Berbicara Menggunakan Bahasa Selain Bahasa Arab

Asy-Syafi'iy berkata sebagaimana diriwayatkan As-Silafi dengan sanadnya sampai kepada Muhammad bin Abdullah bin Al Hakam, beliau berkata: *"Saya mendengar Muhammad bin Idris Asy-syafi'iy berkata: "Allah menamakan orang-orang yang mencari karunia Allah melalui jual beli (berdagang) dengan nama tu'jar (tujjar dalam bahasa Arab artinya para pedagang-pent), kemudian Rosululloh juga menamakan mereka dengan penamaan yang Allah telah berikan, yaitu (tujjar) dengan bahasa arab. Sedangkan "samasiroh" adalah penamaan dengan bahasa 'ajam (selain arab). Maka kami tidak menyukai seseorang yang mengerti bahasa arab menamai para pedagang kecuali dengan nama tujjar dan janganlah orang tersebut berbahasa Arab lalu dia menamakan sesuatu (apapun juga-pent) dengan bahasa 'ajam. Hal ini karena bahasa Arab adalah bahasa yang telah dipilih oleh Allah,*

sehingga Allah menurunkan kitab-Nya yang dengan bahasa Arab dan menjadikan bahasa Arab merupakan bahasa penutup para Nabi, yaitu Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Oleh karena itu, kami katakan seyogyanya setiap orang yang mampu belajar bahasa Arab mempelajarinya, karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling pantas dicintai tanpa harus melarang seseorang berbicara dengan bahasa yang lain. Imam Syafi'iy membenci orang yang mampu berbahasa Arab namun dia tidak berbahasa Arab atau dia berbahasa Arab namun mencampurinya dengan bahasa 'ajam." (Iqtidho Shirotil Mustaqim).

Abu Bakar bin 'Ali Syaibah meriwayatkan dalam *Al Mushanaf*: "Dari Umar bin Khattab, beliau berkata: Tidaklah seorang belajar bahasa Persia kecuali menipu, tidaklah seseorang menipu kecuali berkurang kehormatannya. Dan Atho' (seorang tabi'in) berkata: Janganlah kamu belajar bahasa-bahasa ajam dan janganlah karnu masuk gereja – gereja mereka karena sesungguhnya Allah menimpakan kemurkaan-Nya kepada mereka, (Iqtidho Shirotil Mustaqim). Diriwayatkan bahwa Imam Ahmad berkata: "Tanda keimanan pada orang 'ajam (non arab) adalah cintanya terhadap bahasa arab." Dan adapun membiasakan berkomunikasi dengan bahasa selain Arab, yang mana bahasa Arab merupakan syi'ar Islam dan bahasa Al-Qur'an, sehingga bahasa selain arab menjadi kebiasaan bagi penduduk suatu daerah, keluarga, seseorang dengan sahabatnya, para pedagang atau para pejabat atau bagi para karyawan atau para ahli fikih, maka tidak disangsikan lagi hal ini dibenci. Karena sesungguhnya hal itu termasuk tasyabuh (menyerupai) dengan orang 'ajam dan itu hukumnya makruh." (Iqtidho Shirotil Mustaqim).

Khurasan, yang penduduk kedua kota tersebut berbahasa Persia serta menduduki Maghrib, yang penduduknya berbahasa Barbar, maka kaum muslimin membiasakan penduduk kota tersebut untuk berbahasa Arab, hingga seluruh penduduk kota tersebut berbahasa Arab, baik muslimnya maupun kafirnya. Demikianlah Khurasan dahulu kala. Namun kemudian mereka menyepelekan bahasa Arab, dan mereka kembali membiasakan bahasa Persia sehingga akhirnya menjadi bahasa mereka. Dan mayoritas mereka pun menjauhi bahasa Arab. Tidak disangsikan lagi bahwa hal ini adalah makruh. (Iqtidho Shirotil Mustaqim).

Hukum Mempelajari Bahasa Arab

Syaikhul Islam Berkata: *“Dan sesungguhnya bahasa Arab itu sendiri bagian dari agama dan hukum mempelajarinya adalah wajib, karena memahami Al-Kitab dan As-Sunnah itu wajib dan keduanya tidaklah bisa difahami kecuali dengan memahami bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan kaidah:*

وَاجِبٌ فَهُوَ بِهِ إِلَّا الْوَاجِبُ يَتِمُّ لَا مَا

“Apa yang tidak sempurna suatu kewajiban kecuali dengannya maka ia juga hukumnya wajib.”

Namun disana ada bagian dari bahasa Arab yang wajib ‘ain dan ada yang wajib kifayah. Dan hal ini sesuai dengan apa yang diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abi Syaibah, dari Umar bin Yazid, beliau berkata: Umar bin Khattab menulis kepada Abu Musa Al-Asy’ari (yang isinya) “...Pelajarilah As-Sunnah, pelajarilah bahasa Arab dan I’robah Al-Qur’an karena Al-Qur’an itu berbahasa Arab.”

Dan pada riwayat lain, Beliau (Umar bin Khattab) berkata: “Pelajarilah bahasa Arab sesungguhnya ia termasuk bagian dari agama kalian, dan belajarlh faroidh (ilmu waris) karena sesungguhnya ia termasuk bagian dari agama kalian.” (Iqtidho Shirotil Mustaqim).

Penutup

Bahasa Arab adalah bahasa Agama Islam dan bahasa Al-Qur’an, seseorang tidak akan dapat memahami kitab dan sunnah dengan pemahaman yang benar dan selamat (dari penyelewengan) kecuali dengan bahasa Arab. Menyepelekan dan menggampangkan Bahasa Arab akan mengakibatkan lemah dalam memahami agama serta jahil (bodoh) terhadap permasalahan agama.

Sungguh sangat ironis dan menyedihkan, sekolah-sekolah dinegeri kita, bahasa Arab tersisihkan oleh bahasa-bahasa lain, padahal mayoritas penduduk negeri kita adalah beragama Islam, sehingga keadaan kaum muslimin dinegeri ini jauh dari tuntunan Allaha’tala dan Rasul-Nya.

Maka seyogyanya anda sekalian wahai penebar kebaikan... mempunyai andil dan peran dalam memasyarakatkan serta menyadarkan segenap lapisan masyarakat akan pentingnya bahasa Al Qur'an ini, dengan segala kemampuan yang dimiliki, semoga Allah menolong kaum muslimin dan mengembalikan mereka kepada ajaran Rasul-Nya yang shohih. Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah *ta'ala*. Segala puji hanyalah bagi Allah Tuhan semesta alam.

Penyusun: Tim Bahasa Arab Online

Pendahuluan

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

وَسُنَّتِي اللَّهُ كِتَابَ بِهِمَا تَمَسَّكْتُمْ إِنْ تَضِلُّوْا لَنْ أَمْرَيْنِ فِيكُمْ تَرَكْتُ

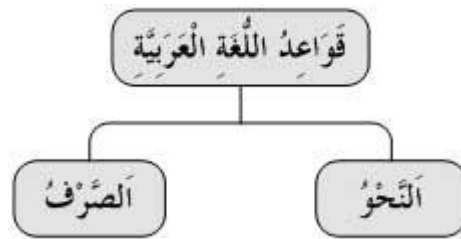
"Aku meninggalkan kepada kalian dua perkara, jika kalian berpegang teguh kepada keduanya maka kalian tidak akan tersesat selama-lamanya. Dua perkara tersebut adalah kitabullah (al-Qur'an) dan sunnahku (al-Hadits)."

Allah *ta'ala* berfirman,

تَعْقِلُونَ لَعَلَّكُمْ عَرَبِيًّا قُرْآنًا أَنْزَلْنَاهُ إِنَّا - الْمُبِينِ تَابِلُكَ آيَاتُ تِلْكَ الر

"Alif, Laam, Raa. ini adalah ayat-ayat kitab (Al Quran) yang nyata (dari Allah). Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kalian memahaminya."

Bahasa Arab Dasar 1: Nahwu Shorof



Nahwu adalah ilmu untuk mengetahui hukum akhir dari suatu kata.

Contoh:

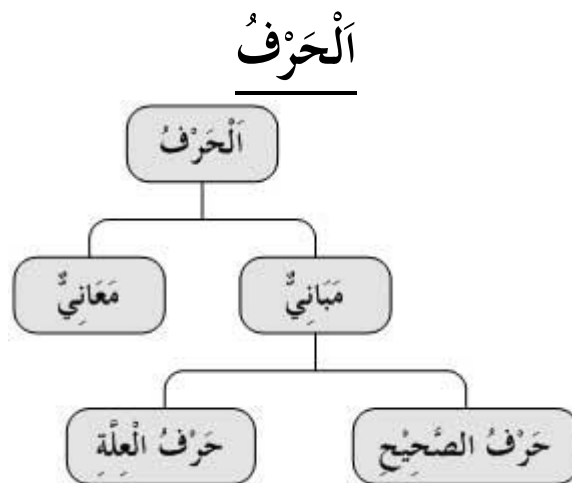
بِرَجُلٍ مَرَرْتُ . رَجُلًا رَأَيْتُ . رَجُلٌ جَاءَ

Shorof adalah ilmu tentang perubahan suatu kata.

Contoh:

مَنْصُورٌ . نَاصِرٌ . نَصَرَ

Bahasa Arab Dasar 2: Al-Harfu (Huruf)



A. Huruf Mabany (Huruf Hijaiyah)

Huruf yang digunakan untuk menyusun suatu kata

Huruf mabany terbagi menjadi 2:

1. Huruf 'Illah

Ada 3 huruf yaitu: ي و ا

2. Huruf Shohih

Seluruh huruf hijaiyah selain ي و ا

B. Huruf Ma'any

Huruf-huruf yang mempunyai makna

Huruf ma'any terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya:

1. Huruf Jer

Huruf yang membuat kata setelahnya secara umum berharokat akhir kasroh.

Diantara huruf-huruf jer adalah:

ل , ك , ب , رُبِّ , فِي , عَلَى , عَنْ , إِلَى , مِنْ

2. Huruf Athof

Huruf yang digunakan untuk menghubungkan antara satu kata dengan kata yang lain.

Diantara huruf-huruf athof adalah:

أَوْ , ثُمَّ , وَ

Bahasa Arab Dasar 3: Kalimah

الْكَلِمَةُ

Al-Kalimah

Al-Kalimah (kata) adalah lafaz yang mempunyai makna.

الْكَلِمَةُ		
الْحَرْفُ	الْفِعْلُ	الاسْمُ

A. Isim

Kata yang menunjukkan atas suatu makna, dimana kata tersebut **tidak terikat** dengan waktu.

Contoh:

شَجَرَةٌ . أَسْتَاذٌ . بَابٌ . دِينَ . بَيْتٌ . كِتَابٌ

B. Fi'il

Kata yang menunjukkan atas suatu makna, dimana kata tersebut **terikat** dengan waktu.

Contoh:

أَكَلَ . قَتَلَ . جَلَسَ . ضَرَبَ . كَتَبَ . نَصَرَ

C. Huruf

Kata yang tidak mempunyai makna yang sempurna kecuali setelah bersambung dengan kata yang lain.

Huruf yang dikategorikan sebagai al-kalimah adalah huruf-huruf *ma'any*.

Bahasa Arab Dasar 4: Beda Isim Fi'il

الْفِعْلُ وَالْإِسْمُ بَيْنَ الْفَرْقِ

(Perbedaan antara Isim dan Fi'il)

Ciri-ciri Isim:

الْإِسْمُ عَلَامَاتُ

التَّانُونِ

22: ال بِقَدْرَةِ {تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ أَنْدَادًا لِلَّهِ جَعَلُوا فَلَا} : مِثْلُ

الْخَفْضُ

1: ال فَاتِحَةُ {الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ} : مِثْلُ

وَاللَّامُ الْأَلِفُ

2: ال { فِيهِ رَيْبٌ لَا الْكِتَابُ ذَلِكَ } : مِثْلُ

الْجَرِّ حَرْفُ

: ال { بِالْبَاطِلِ الْحَقُّ تَلْبِسُوا وَلَا } : مِثْلُ

Bahasa Arab Dasar 5: Ciri-Ciri Fi'il

Ciri-ciri Fi'il:

الْفِعْلُ عِلَامَاتُ

قَدْ

60: ال { مَشْرَبُهُمْ أَنْاسٍ كُلُّ عِلْمٍ قَدْ } : مِثْلُ

(سَ) أَلْسِـيْنُ

7: ال طلاق { يُسْرًا عُسْرٌ بَعْدَ اللَّهِ سَيَجْعَلُ } : مِثْلُ

سَوْفَ

4: ال تكاثر { تَعْلَمُونَ سَوْفَ كَلَّا } : مِثْلُ

السَّكِنَةُ التَّانِيثُ تَاءُ

18 : مر يم { تَقِيًّا كُنْتَ إِنْ مِنْكَ بِالرَّحْمَنِ أَعُوذُ إِنِّي قَالَتْ } : مِثْلُ

Bahasa Arab Dasar 6: Catatan Beda Isim Fi'il

Catatan Perbedaan Isim dan Fi'il:

1. Huruf tidak ada ciri khusus. Untuk mengetahuinya harus dihafal.
2. Suatu kata sudah cukup dikatakan sebagai isim atau fi'il apabila telah menerima salah satu dari tanda di atas.
3. Pada ciri isim, antara tanda “tanwin” dan “alif lam” tidak akan pernah bertemu.

Untuk fi'il, seringkali ciri-cirinya tidak disebutkan. Cara praktis untuk mengetahuinya adalah dengan menghafal ciri isim dan menghafal macam-macam huruf. Apabila tidak termasuk isim maupun huruf berarti dia termasuk fi'il.

Bahasa Arab Dasar 7: Idhofah

الإِضَافَةُ

Idhofah adalah bentuk penyandaran antara satu kata dengan kata yang lain.

Contoh:

اللَّهُ رَسُولُ

مُضَافٌ - رَسُولُ

مُضَافٌ إِلَيْهِ - اللَّهُ

الْقَبْرِ عَذَابُ

مُضَافٌ - عَذَابُ

مُضَافٌ إِلَيْهِ - الْقَبْرِ

Ketentuan Umum:

1. Mudhof tidak boleh ditanwin
2. Mudhof ilaih biasanya berharokat akhir kasroh
3. Mudhof dan mudhof ilaih kedua-duanya merupakan isim

Bahasa Arab Dasar 8: Jumlah Mufidah

الْكَلَامُ / الْمُفِيدَةُ الْجُمْلَةُ

Jumlah mufidah adalah susunan kata yang dapat memberikan faedah yang sempurna.

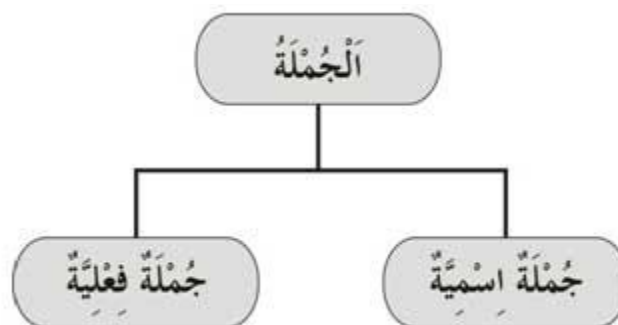
Contoh:

مَرِيضٌ عَلِيٌّ
عَلِيٌّ رَجَعَ

Adapun susunan kata yang tidak memberikan faedah yang sempurna tidak dinamakan sebagai Jumlah Mufidah.

Contoh:

عَلِيٌّ رَجَعَ إِنَّ
فَأَكْرَمُهُ عَلِيٌّ رَجَعَ إِنَّ



Jumlah ismiyah adalah jumlah yang diawali dengan isim

Contoh:

مَرِيضٌ عَلَى
نَبِيِّ مُحَمَّدٍ

Jumlah fi'liyah adalah jumlah yang diawali dengan fi'il

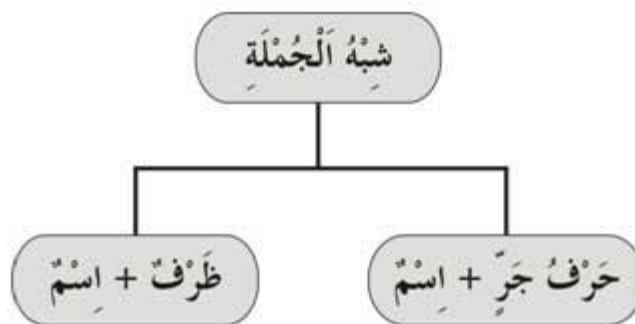
Contoh:

زَيْدٌ ذَهَبَ
عَلَى رَجَعِ

Bahasa Arab Dasar 9: Syibhul Jumlah

الْجُمْلَةُ شِبْهُ

Syibhul jumlah adalah rangkaian kata yang mirip dengan jumlah



Zhorof adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan keterangan waktu atau tempat

Contoh:

الْمَكَانِ ظَرْفٌ – وَرَاءَ , أَمَامَ

الزَّوْمَانِ ظَرْفٌ – قَبْلَ , بَعْدَ

Isim yang terletak setelah huruf jer dan zhorof maka secara umum berharokat akhir kasroh (Isim Majrur)

Contoh:

مَجْرُورٌ وَ جَرٌّ - السُّوقِ مِنْ

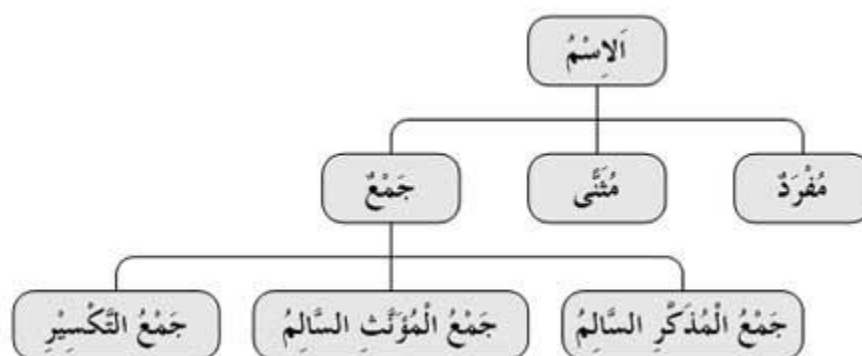
مَجْرُورٌ وَ ظَرْفٌ - الْمَنْزِلِ أَمَامَ

Bahasa Arab Dasar 10: Isim Mufrod Dan Mutsanna

الْإِسْمُ أَقْسَامُ

عَدَدِهِ إِلَى بِالنَّظَرِ الْإِسْمُ تَقْسِيمُ

(Pembagian Isim Ditinjau Dari Segi Jumlah Bilangannya)



1. **Isim Mufrod** adalah Isim yang jumlah bilangannya satu

Contoh:

مُؤْمِنٌ (Seorang mukmin)

كَافِرٌ (Seorang kafir)

2. **Isim Mutsanna** adalah Isim yang jumlah bilangannya dua

Contoh:

(Dua orang mukmin) مُؤْمِنَيْنِ / مُؤْمِنَانِ

(Dua orang kafir) كَافِرَيْنِ / كَافِرَانِ

Cara pembentukan isim mutsanna

Dengan menambahkan huruf alif dan nun atau ya dan nun pada akhir isim mufrodnya.

إِسْمٌ يَ ن/ان + مُفْرَدٌ

Contoh:

يَ ن/ان + مُؤْمِنٌ = مُؤْمِنَيْنِ / مُؤْمِنَانِ

يَ ن/ان + كَافِرٌ = كَافِرَيْنِ / كَافِرَانِ

Bahasa Arab Dasar 11: Isim Jamak

3. Isim Jamak adalah Isim yang jumlah bilangannya lebih dari dua

Isim Jamak terbagi menjadi 3:

- Jamak Mudzakkar Salim
- Jamak Muannats Salim
- Jamak Taksir

A. Jamak Mudzakkar Salim

Jamak yang dibentuk dari isim mufrodnya yang digunakan untuk menunjukkan jenis laki-laki.

Contoh:

(Para laki-laki mukmin) مُؤْمِنُونَ / مُؤْمِنِينَ

(Para laki-laki kafir) كَافِرُونَ / كَافِرِينَ

Cara pembentukan isim jamak mudzakkar salim

Cara pembentukannya adalah dengan menambahkan wawu dan nun atau ya dan nun pada akhir isim mufrodnya

إِسْمٌ ي ن / و ن + مُفْرَدٌ

Contoh:

ي ن / و ن + مُؤْمِنٌ = مُؤْمِنِينَ / مُؤْمِنُونَ

ي ن / و ن + كَافِرٌ = كَافِرِينَ / كَافِرُونَ

B. Jamak Muannats Salim

Jamak yang dibentuk dari isim mufrodnya yang digunakan untuk menunjukkan jenis perempuan.

Contoh:

مُؤْمِنَاتٌ (Para perempuan mu'min)

كَافِرَاتٌ (Para perempuan kafir)

Cara pembentukan isim jamak muannats salim

إِسْمٌ ا ت + (ة ×) ُ مُفْرَدٌ

Contoh:

(ة ×) مُؤْمِنَةٌ = ا ت + مُؤْمِنٌ = مُؤْمِنَاتٌ

(ة ×) كَافِرَةٌ = ا ت + كَافِرٌ = كَافِرَاتٌ

C. Jamak Taksir

Jamak yang berubah dari bentuk mufrodnya

Contoh:

رَسُولٌ <= رُسُلٌ
بَيْتٌ <= بَيْوتٌ
كِتَابٌ <= كُتُبٌ
أُسْتَاذٌ <= أُسَاتِيزٌ

Bahasa Arab Dasar 12: Ketentuan Jamak

Ketentuan isim agar dapat dibentuk menjadi jamak mudzakkar salim:

1. Nama orang

Contoh:

مُحَمَّدٌ <= مُحَمَّدَيْنِ / مُحَمَّدُونَ
زَيْدٌ <= زَيْدَيْنِ / زَيْدُونَ

2. Sifat

فَاعِلٌ

Contoh:

نَاصِرٌ , كَاتِبٌ

مُفْعِلٌ

Contoh:

مُفْسِدٌ , مُسْلِمٌ

مُفْتَعِلٌ

Contoh:

مُسْتَمِعٌ , مُجْتَهِدٌ

مُفَاعِلٌ

Contoh:

مُجَاهِدٌ , مُنَافِقٌ

عُؤْلَفٌ

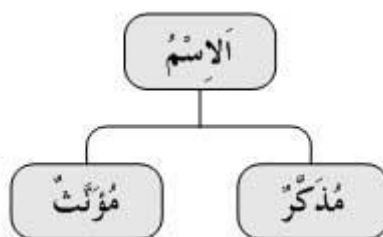
Contoh:

مَنْصُورٌ , مَقْتُولٌ

Bahasa Arab Dasar 13: Isim Mudzakkar dan Muannats

نَوْعُهُ إِلَى بِالنَّظَرِ الْإِسْمِ تَقْسِيمُ

(Pembagian Isim ditinjau dari segi jenisnya)



1. Isim Mudzakkar adalah isim yang menunjukkan jenis laki-laki

a. Isim Mudzakkar Haqiqi

Isim yang berasal dari kelompok makhluk hidup yang berjenis kelamin laki-laki.

Contoh:

تَلْمِيذٌ (Seorang siswa laki-laki)

أَسَدٌ (Seekor singa jantan)

b. Isim Mudzakkar Majazi

Ism yang berasal dari kelompok benda mati yang dianggap berjenis kelamin laki-laki berdasarkan kesepakatan orang arab.

Contoh:

بَيْتٌ (Sebuah rumah)

قَمَرٌ (Bulan)

2. Isim Muannats adalah isim yang menunjukkan jenis perempuan

A. Isim Muannats Haqiqi

Isim yang berasal dari kelompok makhluk hidup yang berjenis kelamin perempuan.

Contoh:

مُدْرِسَةٌ (Seorang pengajar perempuan)

هَرَّةٌ (Seekor kucing betina)

B. Isim Muannats Majazi

Isim yang berasal dari kelompok benda mati yang dianggap berjenis kelamin perempuan berdasarkan kesepakatan orang arab

Contoh:

دَارٌ (Sebuah perkampungan)

شَمْسٌ (Matahari)

Bahasa Arab Dasar 14: Tanda-Tanda Isim Muannats

Tanda-Tanda Isim Muannats Diantaranya:

1. Isim yang diakhiri dengan ta' marbutah

Contoh:

مَدْرَسَةٌ (Sekolah)

قَلَنْسَوَةٌ (Peci)

مُدْرِسَةٌ (Seorang pengajar perempuan)

مُسْلِمَةٌ (Perempuan muslimah)

2. Nama orang perempuan

Contoh:

مَرْيَمُ (Maryam)

زَيْنَبُ (Zainab)

3. Isim yang khusus untuk perempuan

Contoh:

أُمُّ (Ibu)

مُرْضِعٌ (Orang yang menyusui)

4. Nama negara atau kota

Contoh:

إِنْدُونِيسِيَا (Indonesia)

جُوجَاكَرَتَا (Jogjakarta)

5. Nama anggota badan yang berpasangan

Contoh:

عَيْنٌ (Mata)

يَدٌ (Tangan)

6. Jamak taksir

Contoh:

كُتُبٌ (Buku-buku)

فِرَقٌ (Golongan-golongan)

Catatan:

Nama orang laki-laki, walaupun diakhiri dengan ta' marbuthoh tetap dikatakan sebagai isim mudzakkar

Contoh :

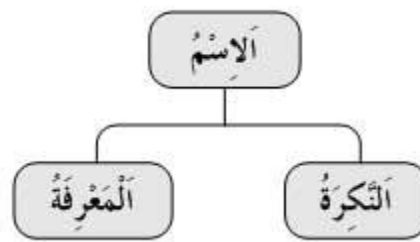
أُسَامَةُ (Usamah)

مُعَاوِيَةُ (Mu'awiyah)

Bahasa Arab Dasar 15: Isim Ma'rifat dan Nakirah

تَعْيِينُهُ إِلَى بِالنَّظَرِ الْإِسْمِ تَقْسِيمٌ

(Pembagian Isim Ditinjau Dari Segi Kejelasannya)



1. Isim Nakiroh

Isim Nakiroh adalah isim yang belum jelas penunjukannya

Contoh:

مُسْلِمٌ (Seorang muslim)

طَالِبٍ كِتَابُ (Buku seorang mahasiswa)

2. Isim Ma'rifat

Isim Ma'rifat adalah isim yang sudah jelas penunjukannya

Contoh:

عُمَرُ (Umar)

مُحَمَّدٍ كِتَابُ (Buku Muhammad)

Macam-macam isim ma'rifat

1. Dhomir (kata ganti orang)

Contoh:

أَنَا - أَنْتَ - هُوَ

2. Isim *Isyaroh* (kata penunjuk)

Contoh:

ذَلِكَ - هَذَا

3. Isim *Maushul* (kata sambung)

Contoh:

الَّذِينَ - الَّذِي

4. 'Alam (nama orang)

Contoh:

خَدِيجَةُ - مُحَمَّدٌ - عُمَرُ

5. Isim yang ada *alif dan lam*

Contoh:

الْمَسْجِدُ - الْمِصْبَاحُ - الْبَيْتُ

6. Isim yang disandarkan pada isim ma'rifat yang lain

Contoh:

الْبَيْتِ صَاحِبُ - مُحَمَّدٍ كِتَابُ

Catatan:

1. Isim Nakiroh biasanya mempunyai harokat akhir yang bertanwin

Contoh:

مِصْبَاحٌ - مُسْلِمٌ

2. Nama orang walaupun bertanwin tetap dikatakan sebagai isim ma'rifat dan bukan sebagai isim nakiroh.

Contoh:

زَيْدٌ - مُحَمَّدٌ

3. Apabila suatu isim disandarkan pada isim nakiroh, maka dia adalah isim nakiroh. Namun apabila disandarkan pada isim ma'rifat, maka dia adalah juga sebagai isim ma'rifat.

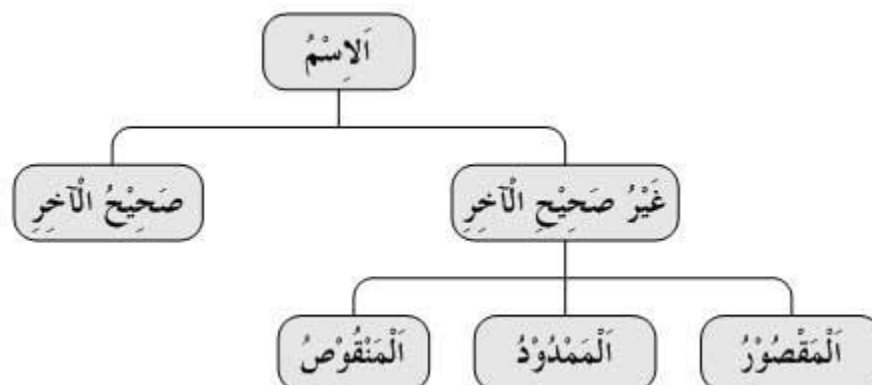
Contoh:

مُحَمَّدٌ كِتَابٌ - طَالِبٌ كِتَابٌ

Bahasa Arab Dasar 16: Pembagian Isim Ditinjau Dari Sisi Bangunan Akhirnya

يَتَّبِعُنْ إِلَى بِالنَّظَرِ الْإِسْمِ تَقْسِيمُ

(Pembagian Isim Ditinjau dari Sisi Bangunan Akhirnya)



A. Isim Ghairu Shohih Akhir

1. Isim Maqshur

Isim Maqsur adalah isim yang diakhiri dengan huruf alif lazimah.

Alif lazimah adalah huruf alif yang senantiasa melekat di akhir dari suatu kata. Alif lazimah terkadang tertulis dengan huruf ya', akan tetapi dalam pengucapannya tetap dibaca sebagai huruf alif.

Contoh:

الْهُدَى (Petunjuk)

الْفَتَى (Remaja)

الْعَصَا (Tongkat)

2. Isim Manqush

Isim Manqush adalah isim yang diakhiri dengan huruf ya' lazimah dan huruf sebelumnya berharokat kasroh.

Contoh:

الْهَادِي (Pemberi petunjuk)

الْقَاضِي (Hakim)

الدَّاعِي (Penyeru)

3. Isim Mamdud

Isim Mamdud adalah isim yang diakhiri dengan huruf hamzah dan sebelumnya berupa alif za'idah (tambahan).

Contoh:

أُصْحَر (Padang pasir)

سَمَاء (Langit)

إِبْتِدَاء (Permulaan)

B. Isim Shohih Akhir

Semua isim yang tidak masuk dalam kategori Isim Maqshur, Manqush ataupun Mamdud.

Contoh:

خَيْلٌ (Kuda)

حِمَارٌ (Keledai)

ثَوْبٌ (Baju)

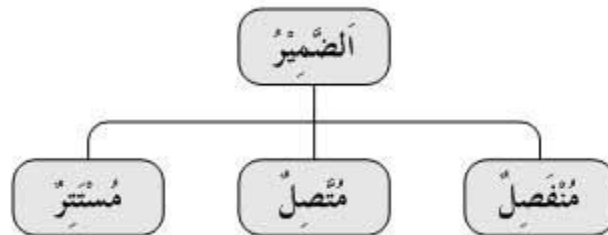
Catatan:

1. Jika isim mamdud berupa isim jamak, maka ia tidak boleh ditanwin.
2. Jika isim mamdud merupakan isim muannats, maka ia tidak boleh ditanwin.
3. Semua isim yang diakhiri dengan huruf-huruf shohih (kecuali hamzah) maka dia adalah isim shohih akhir.

Bahasa Arab Dasar 17: Dhomir (Kata Ganti Orang)

الضَّمِيرُ

(Kata Ganti Orang)



A. Dhomir Munfashil

Dhomir Munfashil adalah dhomir yang penulisannya terpisah dengan kata yang lain.

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلْعَائِبِ	هُمْ	هُمَا	هُوَ
Org III (Pi)	لِلْعَائِبَةِ	هُنَّ	هُمَا	هِيَ
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	أَنْتُمْ	أَنْتُمَا	أَنْتَ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	أَنْتُنَّ	أَنْتُمَا	أَنْتِ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُكَلَّمِ	نَحْنُ		أَنَا

Pembacaan Tabel

هُوَ Dia (Seorang laki-laki)

هُمَا Mereka (Dua orang laki-laki/perempuan)

هُمْ Mereka (Para lelaki)

أَنْتَ Kamu (Seorang laki-laki)

أَنْتُمْ Kalian (Para lelaki)

dst..

Contoh:

أُسْتَاذٌ هُوَ (Dia adalah seorang Ustadz)

أَنَا مُسْلِمٌ (Aku adalah seorang muslim)

B. Dhomir Muttashil

Dhomir Muttashil adalah dhomir yang penulisannya bersambung dengan kata yang lain.

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلْعَائِبِ	كُتَابُهُمْ	كُتَابُهُمَا	كِتَابُهُ
Org III (Pi)	لِلْعَائِبَةِ	كُتَابُهُنَّ	كُتَابُهُمَا	كِتَابُهَا
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	كُتَابُكُمْ	كُتَابُكُمَا	كِتَابُكَ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	كُتَابُكُنَّ	كُتَابُكُمَا	كِتَابُكَ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُسْتَكَلِمِ	كِتَابَنَا		كِتَابِي

Pembacaan Tabel

كِتَابُهُ Bukunya (Buku milik laki-laki itu)

كِتَابُهُنَّ Buku mereka (Buku milik para perempuan itu)

كِتَابُنَا Buku kami

dst..

C. Dhomir Mustatir

Dhomir Mustatir adalah dhomir yang tidak tertulis dalam kalimat akan tetapi tersembunyi dalam suatu kata.

Akan datang penjelasannya, *insyaAllah...*

Bahasa Arab Dasar 18: Isim Ghoirul Munshorif

الْمُنْصَرَفُ غَيْرُ / الصَّرْفِ مِنَ الْمَمْنُوعِ

(Isim Ghoirul Munshorif)

Isim Ghoirul Munshorif adalah isim yang tidak boleh ditanwin dan dikasroh.

Contoh: عَائِشَةُ – عُمَرُ – مَسَاجِدُ – عُثْمَانُ

Syarat-syarat isim ghoirul munshorif:

1. Tidak sebagai mudhof (disandarkan pada isim yang lain)

Contoh: مَسَاجِدَ فِي صَلَاتٍ

بِعُمْرٍ مَرَرْتُ

Apabila isim ghoirul munshorif ini sebagai mudhof, maka batal hukumnya.

Contoh: هُمْ مَسَاجِدَ فِي صَلَاتٍ

2. Terbebas dari alif dan lam

Contoh: اَجْفَسَ فِي صَلَاتٍ

بِعُمْرٍ مَرَرْتُ

Apabila isim ghoirul munshorif ini memakai alif dan lam, maka batal hukumnya.

Contoh: الْمَسَاجِدَ فِي صَلَاتٍ

Kelompok isim yang masuk dalam kategori ghoirul munshorif

1. Bentuk jamak yang berpola مَفَاعِلُ (*shighoh muntahal Jumu'*)

Contoh: مَقَاعِدُ – مَسَاجِدُ

2. Isim maqshur yang berjenis muannats

Contoh: حُبْلَى – كُبْرَى

3. Isim mamdud yang berjenis muannats

Contoh: حَمْرَاءُ – صَحْرَاءُ

4. Nama perempuan

Contoh: عَائِشَةُ – مَرْيَمُ

5. Nama yang berpola فُعْلُ

Contoh: زُحْلُ – عُمَرُ

6. Nama yang diakhiri dengan tambahan alif dan nun ان

Contoh: سَلْمَانُ – عُثْمَانُ

7. Nama orang asing (selain arab) / nama *ajam*

Contoh: إِسْمَاعِيلُ – إِبْرَاهِيمُ

Catatan:

1. Isim maqshur yang bukan kelompok muannats, maka tidak termasuk isim ghoirul munshorif.

Contoh: فَنَّى – هُدَى

2. Semua nama orang yang diakhiri dengan ta marbuthoh maka dia ghoirul munshorif walaupun digunakan untuk nama orang laki-laki.

Contoh: طَلْحَةُ – مُعَاوِيَةُ

3. Nama negara dan kota dikategorikan sebagai nama perempuan sehingga termasuk kelompok ghoirul munshorif.

Contoh: مِصْرُ – بَغْدَادُ

Bahasa Arab Dasar 19: Isim Isyarah dan Isim Maushul

الإِشَارَةُ إِسْمٌ (Kata Penunjuk)

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Mudzakkar	Jarak Dekat	هَؤُلَاءِ	هَٰذَانِ	هَٰذَا
Muannats	Jarak Dekat	هَؤُلَاءِ	هَٰئَانِ	هَٰذِهِ
Mudzakkar	Jarak Jauh	أُولَٰئِكَ	ذَٰلِكَ	ذَٰلِكَ
Muannats	Jarak Jauh	أُولَٰئِكَ	تَٰلِكَ	تَٰلِكَ

المَوْصُولُ الْإِسْمُ (Kata Sambung/Penghubung)

Keterangan	Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Mudzakkar	الَّذِينَ	الَّذَانِ	الَّذِي
Muannats	الَّتِي / اللَّائِي	الَّتَانِ	الَّتِي

Bahasa Arab Dasar 20: Isim Mu'rob Dan Isim Mabni

الْمَبْنِيُّ وَالْإِسْمُ الْمُعْرَبُ الْإِسْمُ (Isim Mu'rob dan Isim Mabni)

1. Isim Mu'rob

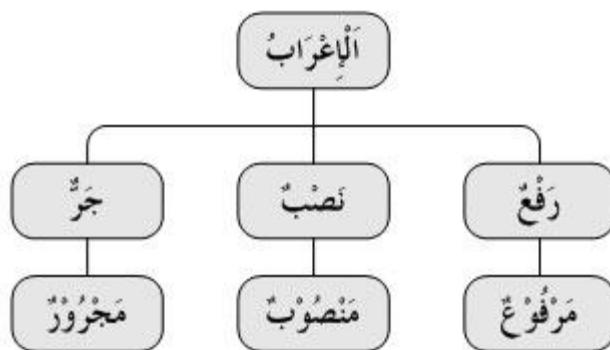
Isim mu'rob adalah isim yang dapat berubah keadaan akhirnya disebabkan oleh adanya perbedaan letak (posisi) dalam suatu kalimat.

Contoh:

جَدِيدُ الْكِتَابِ (Buku itu baru)

الْكِتَابَ قَرَأْتُ (Aku membaca buku itu)

قِيَصُ كِتَابٍ فِي (Di dalam buku itu terdapat kisah-kisah)



1. Isim Marfu'

Isim marfu' adalah isim yang biasanya pada keadaan akhirnya ditandai dengan harokat dhommah.

Contoh: طَالِبٌ - أُسْتَاذٌ - مُحَمَّدٌ

2. Isim Manshub

Isim manshub adalah isim yang biasanya pada keadaan akhirnya ditandai dengan harokat fathah.

Contoh: طَالِبًا - أُسْتَاذًا - مُحَمَّدًا

3. Isim Majrur

Isim majrur adalah isim yang biasanya pada keadaan akhirnya ditandai dengan harokat kasroh.

Contoh: طَالِبٍ - أُسْتَاذٍ - مُحَمَّدٍ

Bahasa Arab Dasar 21: Isim Mabni

2. Isim Mabni

Isim mabni adalah isim yang keadaan akhirnya tidak mengalami perubahan walaupun diletakkan pada posisi yang berbeda dalam suatu kalimat.

Contoh:

جَدِيدٌ هَذَا (Ini baru)

هَذَا قَرَأْتُ (Aku membaca ini)

قِيَصَصَ هَذَا فِي (Di dalam ini terdapat kisah-kisah)

Macam-Macam Isim Mabni

1. الضَّمِيرُ

Contoh: هُوَ - نَحْنُ - أَنْتَ

2. الإِشَارَةُ إِسْمٌ

Contoh: ذَلِكَ - هَؤُلَاءِ - هَذِهِ

3. وَصُولُ أَلَمِ الْإِسْمِ

Contoh: الَّذِينَ - الَّتِي - الَّذِي

4. الإِسْتِفْهَامُ إِسْمٌ

Contoh: كَيْفَ - أَيْنَ - مَنْ

5. الشَّرْطُ إِسْمٌ

Contoh: مَا - مَتَى - مَنْ

Catatan:

1. Dhommah merupakan ciri pokok isim marfu', fathah merupakan ciri pokok isim manshub, dan kasroh merupakan ciri pokok isim majrur.
2. Ada beberapa kelompok isim yang perubahan keadaan akhirnya tidak ditandai dengan perubahan harokat, akan tetapi dengan perubahan huruf.

Contoh:

مُسْلِمُونَ (Marfu')

مُسْلِمِينَ (Manshub)

مُسْلِمِينَ (Majrur)

Bahasa Arab Dasar 22: Asmaul Khomsah

الْخَمْسَةُ الْأَسْمَاءُ

(Isim-Isim Yang Lima)

مَالٌ ذُوٌّ - فُؤَكَ - حَمُوكَ - أَخُوكَ - أَبُوكَ (Marfu')

مَالٍ ذَا - فَالِكَ - حَمَاكَ - أَخَاكَ - أَبَاكَ (Manshub)

مَالٍ ذِي - فَيْكَ - حَمِيكَ - أَخِيكَ - أَبِيكَ (Majrur)

Bahasa Arab Dasar 23: Ciri-Ciri I'robnya Isim

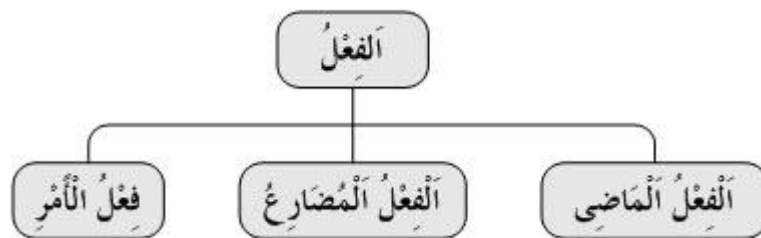
الْأَسْمَاءُ ابِّاعِرَ عَلَامَاتُ

(Ciri-Ciri I'robnya Isim)

مَجْرُورٌ		مَنْصُوبٌ		مَرْفُوعٌ		الْأَسْمَاءُ الْمُبْعَرَبَاتُ
الْعَلَامَةُ	مِثْلُ	الْعَلَامَةُ	مِثْلُ	الْعَلَامَةُ	مِثْلُ	
الْكَسْرَةُ	رَجُلٌ	الْفَتْحَةُ	رَجُلًا	الضَّمَّةُ	رَجُلٌ	الْمَفْرُودُ
الْيَاءُ	رَجُلَيْنِ	الْيَاءُ	رَجُلَيْنِ	الْأَلِفُ	رَجُلَانِ	الْمُشْتَرَكِ
الْيَاءُ	مُسْلِمَيْنِ	الْيَاءُ	مُسْلِمَيْنِ	الْوَاوُ	مُسْلِمُونَ	جُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ
الْكَسْرَةُ	مُسْلِمَاتٍ	الْكَسْرَةُ	مُسْلِمَاتٍ	الضَّمَّةُ	مُسْلِمَاتٍ	جُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ
الْكَسْرَةُ	رِجَالٍ	الْفَتْحَةُ	رِجَالًا	الضَّمَّةُ	رِجَالٌ	جُ التَّكْسِيرِ
الْيَاءُ	أَيْتُكَ	الْأَلِفُ	أَبَاكَ	الْوَاوُ	أَبُوكَ	الْأَسْمَاءُ الْخَبِيرَةُ
كَسْرَةُ مُقَدَّرَةٍ	مُوسَى	فَتْحَةُ مُقَدَّرَةٍ	مُوسَى	ضَمَّةُ مُقَدَّرَةٍ	مُوسَى	الْمَقْصُورُ
كَسْرَةُ مُقَدَّرَةٍ	الْهَادِي	فَتْحَةُ ظَاهِرَةٍ	الْهَادِي	ضَمَّةُ مُقَدَّرَةٍ	الْهَادِي	الْمَنْقُوصُ
الْفَتْحَةُ	عَمْرٌ	الْفَتْحَةُ	عَمْرٌ	الضَّمَّةُ	عَمْرٌ	غَيْرُ الْمُنْصَرِفِ

Bahasa Arab Dasar 24: Pembagian Fi'il Ditinjau Dari Waktu Terjadinya

الفِعْلُ أَقْسَامُ
وُقُوعُهُ زَمَنٍ إِلَى بِالنَّظَرِ الْفِعْلُ تَقْسِيمُ
(Pembagian Fi'il Ditinjau Dari Waktu Terjadinya)



1. Fi'il Madhi

Fi'il madhi adalah fi'il yang menunjukkan kejadian pada waktu lampau

Contoh:

خَلَقَ (Telah menciptakan)

خَرَجَ (Telah keluar)

أَمَرَ (Telah memerintah)

أَكَلَ (Telah makan)

2. Fi'il Mudhori'

Fi'il mudhori' adalah fi'il yang menunjukkan kejadian pada waktu sekarang atau akan datang

Contoh:

خُلِّيَ (Sedang/akan mencipta)

يُخْرَجُ (Sedang/akan keluar)

يَأْمُرُ (Sedang/akan memerintah)

يَأْكُلُ (Sedang/akan makan)

3. Fi'il Amr

Fi'il amr adalah fi'il yang digunakan untuk menuntut terjadinya sesuatu pada waktu setelah pengucapan (kata kerja perintah)

Contoh:

اُدْخُلْ (Masuklah)

اُخْرُجْ (Keluarlah)

اِجْلِسْ (Duduklah)

اِرْفَعْ (Angkatlah)

Bahasa Arab Dasar 25: Tashrif Lughowi Fi'il Madhi

الْفُعْيُ التَّصْرِيفُ Tashrif Lughowi

Tashrif lughowi adalah perubahan fi'il bersama dengan dhomirnya

1. Tashrif lughowi untuk fi'il madhi

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلْغَائِبِ	كَتَبُوا	كَتَبَا	كَتَبَ
Org III (Pi)	لِلْغَائِبَةِ	كَتَبْنَ	كَتَبَتَا	كَتَبَتْ
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	كَتَبْتُمْ	كَتَبْتُمَا	كَتَبْتَ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	كَتَبْتُنَّ	كَتَبْتُمَا	كَتَبْتِ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُتَكَلِّمِ	كَتَبْنَا		كَتَبْتُ

Pembacaan Tabel

كَتَبَ : Dia (seorang laki-laki) telah menulis

كَتَبَا : Mereka (dua orang laki-laki) telah menulis

كَتَبُوا : Mereka (para lelaki) telah menulis

كَتَبَتْ : Dia (seorang perempuan) telah menulis

كَتَبَتَا : Mereka (dua orang perempuan) telah menulis

dst..

Contoh tashrif lughowi untuk fi'il نَصَرَ

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلْغَائِبِ	نَصَرُوا	نَصَرَا	نَصَرَ
Org III (Pi)	لِلْغَائِبَةِ	نَصَرْنَ	نَصَرَا	نَصَرَتْ
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	نَصَرْتُمْ	نَصَرْتُمَا	نَصَرْتَ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	نَصَرْتُنَّ	نَصَرْتُمَا	نَصَرْتِ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُتَكَلِّمِ	نَصَرْنَا		نَصَرْتُ

Silakan dicoba...

1. جَلَسَ (Duduk)
2. قَتَلَ (Membunuh)
3. شَرِبَ (Minum)

Bahasa Arab Dasar 26: Tashrif Lughowi Fi'il Mudhori'

2. Tashrif lughowi untuk fi'il mudhori'

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلْغَائِبِ	يَكْتُبُونَ	يَكْتُبَانِ	يَكْتُبُ
Org III (Pi)	لِلْغَائِبَةِ	يَكْتُبْنَ	يَكْتُبَانِ	يَكْتُبُ
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	يَكْتُبُونَ	يَكْتُبَانِ	يَكْتُبُ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	يَكْتُبْنَ	يَكْتُبَانِ	يَكْتُبِينَ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُتَكَلِّمِ	يَكْتُبُ		أَكْتُبُ

Pembacaan Tabel

يَكْتُبُ : Dia (seorang laki-laki) sedang/akan menulis

يَكْتُبَانِ : Mereka (dua orang laki-laki) sedang/akan menulis

يَكْتُبُونَ : Mereka (para lelaki) sedang/akan menulis

تَكْتُبُ : Dia (seorang perempuan) sedang/akan menulis

تَكْتُبَانِ : Mereka (dua orang perempuan) sedang/akan menulis
dst..

Contoh tashrif lughowi untuk fi'il يَنْصُرُ

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلْعَائِبِ	يَنْصُرُونَ	يَنْصُرَانِ	يَنْصُرُ
Org III (Pi)	لِلْعَائِبَةِ	يَنْصُرْنَ	تَنْصُرَانِ	تَنْصُرُ
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	تَنْصُرُونَ	تَنْصُرَانِ	تَنْصُرُ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	تَنْصُرْنَ	تَنْصُرَانِ	تَنْصُرِينَ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُتَكَلِّمِ	تَنْصُرُ		أَنْصُرُ

Silakan dicoba...

- يَجْلِسُ (Duduk)
- يَقْتُلُ (Membunuh)
- يَشْرَبُ (Minum)

Bahasa Arab Dasar 27: Tashrif Lughowi Fi'il Amr

3. Tasrif lughowi untuk fi'il amr

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	اُكْتُبُوا	اُكْتُبَا	اُكْتُبْ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	اُكْتُبْنَ	اُكْتُبَا	اُكْتُبِي

Contoh tashrif lughawi untuk fi'il أَنْصُرُ

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	أَنْصُرُوا	أَنْصُرَا	أَنْصُرْ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	أَنْصُرْنَ	أَنْصُرَا	أَنْصُرِيْ

Silakan dicoba...

1. اجْلِسْ (Duduklah)
2. أَقْتُلْ (Bunuhlah)
3. اشْرَبْ (Minumlah)

Bahasa Arab Dasar 28: Huruf Mudhoro'ah

الْمُضَارَعَةُ حَرْفٌ

Huruf Mudhoro'ah

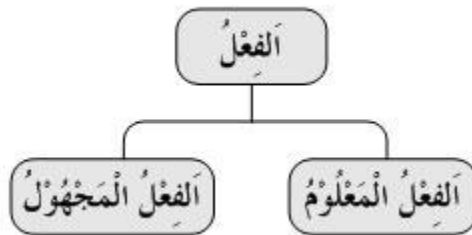
Harful mudhoro'ah adalah huruf yang menjadi ciri khas dari fi'il mudhori'.

Huruf mudhoro'ah ini berupa huruf أَنْيْتُ ت – ي – ن – أ di singkat

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلْغَائِبِ	يَكْتُبُونَ	يَكْتُبَانِ	يَكْتُبُ
Org III (Pi)	لِلْغَائِبَةِ	يَكْتُبْنَ	يَكْتُبَانِ	يَكْتُبُ
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	تَكْتُبُونَ	تَكْتُبَانِ	تَكْتُبُ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	تَكْتُبْنَ	تَكْتُبَانِ	تَكْتُبِينَ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُتَكَلِّمِ	تَكْتُبُ		أَكْتُبُ

Bahasa Arab Dasar 29: Pembagian Fi'il Ditinjau Dari Pelakunya

فَاعِلِهِ إِلَى بِالنَّظَرِ الْفِعْلِ تَقْسِيمُ
(Pembagian Fi'il Ditinjau dari Pelakunya)



1. Fi'il Ma'lum

Fi'il ma'lum adalah fi'il yang disebutkan pelakunya (kata kerja aktif)

Contoh:

الْكَلْبُ عَلَيَّ ضَرَبَ (Ali telah memukul anjing)

الْعَدُوُّ الْقَائِدُ قَتَلَ (Panglima itu telah membunuh musuh)

النَّحْوُ عَلَّمَ حَسَنٌ تَعَلَّمَ (Hasan telah belajar ilmu nahwu)

الدَّرْسُ مُحَمَّدٌ يَكْتُبُ (Muhammad sedang menulis pelajaran)

البَابُ زَيْدٌ يَفْتَحُ (Zaid sedang membuka pintu)

الْحَوَارِ الْحَاضِرُونَ يَسْتَمِعُ (Para hadirin sedang mendengarkan dengan seksama diskusi itu)

2. Fi'il Majhul

Fi'il majhul adalah fi'il yang yang tidak disebutkan pelakunya (kata kerja pasif)

Contoh:

الْكَلْبُ ضُرِبَ (Anjing telah dipukul)

الْعَدُوُّ قُتِلَ (Musuh itu telah dibunuh)

النَّحْوُ عَلِمَ لَتَعُ (Ilmu Nahwu telah dipelajari)

الدَّرْسُ يُكْتُبُ (Pelajaran sedang ditulis)

البَابُ يُفْتَحُ (Pintu sedang dibuka)

الْحَوَارُ يُسْتَمَعُ (Diskusi itu didengarkan dengan seksama)

Bahasa Arab Dasar 30: Pembentukan Fi'il Majhul

الْمَجْهُولُ بِنَاءٍ (Pembentukan Fi'il Majhul)

Fi'il majhul dibentuk dari fi'il ma'lumnya.

Cara Pembentukan Fi'il Majhul Dari Fi'il Ma'lum.

1. Fi'il Madhi

Dikasroh huruf sebelum terakhir dan di dhommah semua huruf yang berharokat sebelumnya.

Contoh:

ضَرَبَ → ضُرِبَ

قَتَلَ → قُتِلَ

تَعَلَّمَ → تُعْلَمَ

2. Fi'il Mudhori'

Difathah huruf sebelum terakhir dan di dhommah huruf pertamanya

Contoh:

يَكْتُبُ → يُكْتَبُ

يُفْتَحُ → يُفْتَحُ

يَسْتَمِعُ → يُسْتَمَعُ

Catatan:

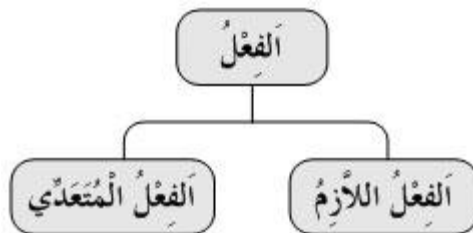
Apabila pada fi'il madhi terdapat huruf yang disukun, maka pada saat pembentukan fi'il majhul tidak boleh dijadikan dhommah dan tetap harus disukun.

Contoh:

اِسْتَمَعَ → اُسْتُمِعَ

Bahasa Arab Dasar 31: Pembagian Fi'il Di Tinjau Dari Objeknya

مَعْمُولُهُ إِلَى بِالنَّظَرِ الْفِعْلِ تَقْسِيمٌ
(Pembagian Fi'il Ditinjau dari Objeknya)



1. Fi'il Lazim

Fi'il lazim adalah fi'il yang tidak membutuhkan adanya objek (kata kerja intransitif)

Contoh:

زَيْدٌ قَامَ (Zaid berdiri)

مُحَمَّدٌ حَضَرَ (Muhammad telah hadir)

عَلِيٌّ جَلَسَ (Ali duduk)

2. Fi'il Muta'addi

Fi'il muta'addi adalah fi'il yang membutuhkan adanya objek (kata kerja transitif)

Contoh:

الذَّرْسَ زَيْدٌ فَهَمَ (Zaid memahami pelajaran)

العَسَلَ مُحَمَّدٌ شَرِبَ (Muhammad minum madu)

الْخُبْزَ عَلِيٌّ أَكَلَ (Ali makan roti)

Cara Membuat Fi'il Muta'addi

1. Dibuat mengikuti wazan (pola) فَعَّلَ

Contoh:

حَسَّنَ -> حَسُنَ

سَهَّلَ -> سَهِّلَ

2. Dibuat mengikuti wazan (pola) أَفْعَلَ

Contoh:

أَخْرَجَ → خَرَجَ

أَكْمَلَ → كَمَلَ

Bahasa Arab Dasar 32: Fi'il Mu'rob Dan Fi'il Mabni

الْمَبْنِي وَالْفِعْلُ الْمُعْرَبُ الْفِعْلُ (Fi'il Mu'rob dan Fi'il Mabni)

1. Fi'il Mu'rob

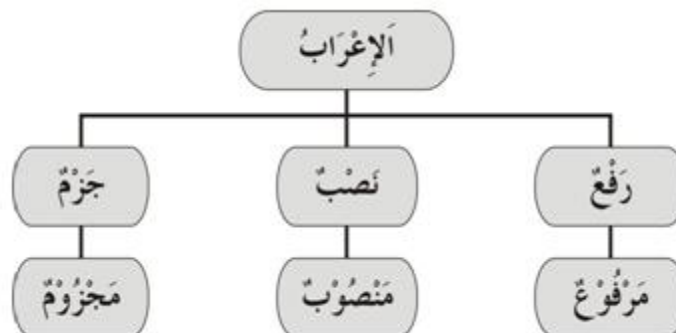
Fi'il mu'rob adalah fi'il yang dapat berubah keadaan akhirnya karena adanya perbedaan letak dalam suatu kalimat

Contoh:

الدَّرْسَ مُحَمَّدٌ يَكْتُبُ (Muhammad mencatat pelajaran)

الدَّرْسَ مُحَمَّدٌ لَا يَكْتُبُ (Muhammad tidak akan mencatat pelajaran)

الدَّرْسَ مُحَمَّدٌ لَمْ يَكْتُبْ (Muhammad tidak mencatat pelajaran)



a. Fi'il Marfu'

Fi'il marfu' adalah fi'il yang keadaan akhirnya mempunyai ciri pokok dhommah

Contoh:

يَفْهَمُ - يَجْلِسُ - يَكْتُبُ

b. Fi'il Manshub

Fi'il manshub adalah fi'il yang keadaan akhirnya mempunyai ciri pokok fathah

Contoh:

يَفْهَمُ لَنْ - يَجْلِسُ لَنْ - يَكْتُبُ لَنْ

c. Fi'il Majzum

Fi'il majzum adalah fi'il yang keadaan akhirnya mempunyai ciri pokok sukun

Contoh:

يَفْهَمُ لَمْ - يَجْلِسُ لَمْ - يَكْتُبُ لَمْ

Bahasa Arab Dasar 33: Fi'il Mabni

2. Fi'il Mabni

Fi'il mabni adalah fi'il yang keadaan akhirnya selalu tetap dan tidak mengalami perubahan

Kelompok Fi'il Mabni

a. Fi'il Madhi

Contoh:

الرَّسَالَةَ مُحَمَّدٌ كَتَبَ (Muhammad telah menulis surat itu)

الرَّسَالَةَ مُحَمَّدٌ كَتَبَ مَا (Muhammad tidak menulis surat itu)

b. Fi'il Amr

Contoh:

الدَّرْسَ هَذَا اُكْتُبْ (Tulislah pelajaran ini)

الدَّرْسَ هَذَا اُكْتُبْ اَخِي يَا (Wahai saudaraku tulislah pelajaran ini)

c. Fi'il Mudhori' yang bersambung dengan **nun niswah** atau dengan **nun taukid**

- **Nun niswah** adalah nun yang terdapat dalam suatu fi'il untuk menunjukkan jenis perempuan yang keadaannya berharokat fathah.

Pada fi'il mudhori', nun niswah terdapat pada fi'il يَكْتُبْنَ dan تَكْتُبْنَ

Contoh:

الرَّسَالَةَ يَكْتُبْنَ الْمُسْلِمَاتُ (Para muslimah sedang menulis surat)

الرَّسَالَةَ يَكْتُبْنَ لَنْ الْمُسْلِمَاتُ (Para muslimah tidak akan menulis surat)

- **Nun taukid** adalah huruf nun yang bersambung dengan suatu fi'il yang berfungsi sebagai penguat makna fi'il.

Contoh:

الْأَذَانَ؟ تَسْمَعَنَّ أَ (Apakah kamu benar-benar mendengar adzan?)

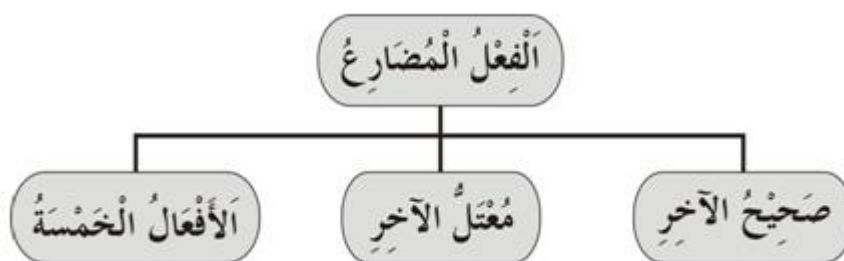
الْأَذَانَ؟ تَسْمَعَنَّ أَلَمْ (Apakah kamu benar-benar tidak mendengar adzan?)

Catatan:

- I'rob suatu kata ada 4 macam, yaitu rofa', nashob, jar, dan jazm. Untuk isim hanya terdiri dari i'rob rofa', nashob dan jar serta tidak ada i'rob jazm. Untuk fi'il hanya terdiri dari i'rob rofa', nashob dan jazm serta tidak ada i'rob jar.
- Semua fi'il mudhori' adalah termasuk fi'il mu'rob, kecuali apabila bersambung dengan nun niswah atau nun taukid.

Bahasa Arab Dasar 34: Pembagian Fi'il Mudhori'

الْمُضَارِعُ الْفِعْلُ أَقْسَامُ
(Pembagian Fi'il Mudhori')



1. Fi'il Shohih Akhir

Fi'il shohih akhir adalah fi'il yang diakhiri dengan huruf-huruf shohih.

Contoh:

يَدْخُلُ (masuk)

يَخْرُجُ (keluar)

يَقْرَأُ (membaca)

2. Fi'il Mu'tal Akhir

Fi'il mu'tal akhir adalah fi'il yang diakhiri dengan huruf-huruf 'illat.

Fi'il mu'tal akhir terbagi menjadi 3:

a. Mu'tal Alif

Contoh:

يَرْضَى (meridhoi)

يَنْهَى (melarang)

b. Mu'tal Wawu

يَدْعُو (menyeru/berdo'a)

يَغْزُو (berperang)

c. Mu'tal ya'

يَرْمِي (melempar)

يَزْنِي (berzina)

Bahasa Arab Dasar 35: Fi'il Al-Afalul Khomsah

3. Fi'il Al-Afalul Khomsah

Fi'il al-afalul khomsah adalah fi'il yang diakhiri dengan huruf 'illat dan nun.

Perhatikan tabel tashrif fi'il mudhori' berikut:

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلْعَائِبِ	يَكْتُبُونَ	يَكْتُبَانِ	يَكْتُبُ
Org III (Pi)	لِلْعَائِبَةِ	يَكْتُبْنَ	تَكْتُبَانِ	تَكْتُبُ
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	تَكْتُبُونَ	تَكْتُبَانِ	تَكْتُبُ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	تَكْتُبْنَ	تَكْتُبَانِ	تَكْتُبِينَ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُتَكَلِّمِ	تَكْتُبُ		أَكْتُبُ

Dari tashrif diatas, terlihat bahwa fi'il yang diakhiri dengan huruf 'illat dan nun adalah:

1. يَكْتُبَانِ
2. يَكْتُبُونَ
3. تَكْتُبَانِ
4. تَكْتُبُونَ
5. تَكْتُبِينَ

Kelima fi'il ini dikenal dengan nama **Al-Af'alul Khomsah** (Fi'il-fi'il yang Lima)

Bahasa Arab Dasar 36: Ciri-Ciri I'rob Fi'il

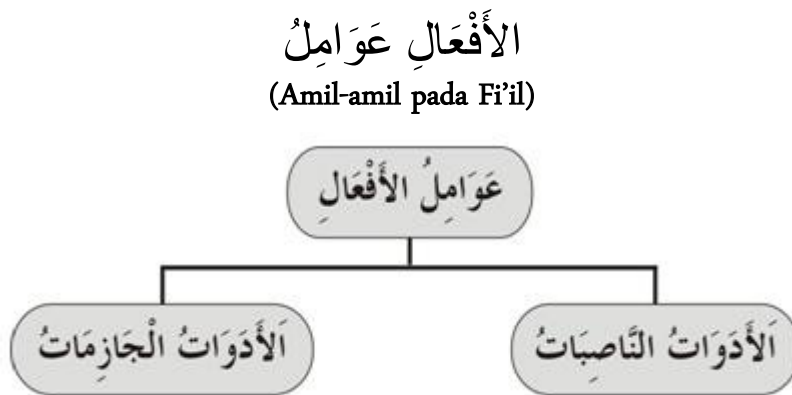
الْأَفْعَالُ إِعْرَابِ عِلَامَاتُ (Ciri-Ciri I'robnya fi'il)

مَرْفُوعٌ		مَنْصُوبٌ		مَجْرُومٌ		الأفعال
مِثْلُ	الْعَلَامَةُ	مِثْلُ	الْعَلَامَةُ	مِثْلُ	الْعَلَامَةُ	المُعْرَبَاتُ
يَدْخُلُ	الضَّمَّةُ	يَدْخُلُ	الْفَتْحَةُ	يَدْخُلُ	السُّكُونُ	صَحِيحُ الْآخِرِ
يَنْهَى	صَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ	لَنْ يَنْهَى	فَتْحَةٌ مُقَدَّرَةٌ	لَمْ يَنْهَ	حَذْفُ الْعَلَّةِ	مُعْتَلُ الْأَلِفِ
يَدْعُو	صَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ	لَنْ يَدْعُوَ	الْفَتْحَةُ	لَمْ يَدْعُ	حَذْفُ الْعَلَّةِ	مُعْتَلُ الْوَاوِ
يَهْدِي	صَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ	لَنْ يَهْدَى	الْفَتْحَةُ	لَمْ يَهْدِ	حَذْفُ الْعَلَّةِ	مُعْتَلُ الْيَاءِ
يَكْتُوْنَ	تَوَتْ التَّوْنُ	لَنْ يَكْتُوَا	حَذْفُ التَّوْنِ	لَمْ يَكْتُوَا	حَذْفُ التَّوْنِ	الأفعال الخمسة

Catatan:

Asal I'rob dari suatu fi'il adalah marfu'. Fi'il ini menjadi berubah I'robnya manakala ada sesuatu yang menyebabkannya menjadi manshub ataupun majzum. Sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan I'rob dari suatu fi'il dikenal dengan nama 'amil.

Bahasa Arab Dasar 37: Amil-Amil Pada Fi'il



1. Al-Adawatun Nashibah

Al-Adawatun Nashibah adalah alat-alat yang digunakan untuk menashobkan fi'il.

Macam-macam alat penashob

a. أَنْ

Contoh:

الْمَسْجِدِ إِلَى أَذْهَبُ أَنْ أُرِيدُ أَنَا (Aku ingin pergi ke masjid)

b. لَنْ

Contoh:

الْكِسْلَانُ يُنْجَحُ لَنْ (Tidak akan sukses orang yang malas)

c. إِذَنْ

Contoh:

تَنْجَحُ إِذَنْ (Jika demikian, engkau akan sukses)

d. كَيْ

Contoh:

تَنْجَحَ كَيْ أَخِي يَا اجْتَهِدْ (Bersungguh-sungguhlah saudaraku, agar engkau sukses)

e. كَيْ لَمْ

Contoh:

لِيَسْمَعُوا صَوْتَكَ اِرْفَعْ (Angkatlah suaramu, agar mereka dapat mendengar)

f. الْجُودِ لَمْ

Contoh:

أَخَاهُ لَيَسْخَرَ الْمُسْلِمُ كَانَ مَا (Seorang muslim tidak akan mencemooh saudaranya)

g. حَتَّى

Contoh:

الدَّرْسُ يُنْتَهَى حَتَّى تَحْدُثُوا لَا (Janganlah kalian ngobrol hingga pelajaran selesai!)

Bahasa Arab Dasar 38: Adawatul Jazimah

2. Al-Adawatul Jazimah

Al-Adawatul Jazimah adalah alat-alat yang digunakan untuk menjazmkan fi'il

Macam-macam alat penjazm:

a. Alat penjazem yang menjazemkan satu fi'il

Kelompok penjazm satu fi'il

1. لَمْ

Contoh:

التَّعْلِيمُ فِي زَيْدٍ يَحْضُرُ لَمْ (Zaid tidak hadir dalam kajian)

2. لَمَّا

Contoh:

يَحْضُرُوا لَمَّا (mereka belum hadir)

3. أَلَمْ

Contoh:

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ تَعْلَمَ أَلَمْ (Apakah kamu tidak tahu bahwa bahasa arab itu sangat berfaedah?)

4. الْأَمْرَ لَا

Contoh:

ضَيْفَهُ الْبَيْتِ صَاحِبُ لِيُكْرِمَ (Hendaklah tuan rumah itu menghormati tamunya)

5. النَّاهِيَةَ لَا

Contoh:

أَصْنَامًا تَعْبُدُوا لَا (Janganlah kalian menyembah patung-patung!)

b. Alat penjazm yang menjazmkan dua fi'il

Kelompok penjazem dua fi'il

1. إِنَّ

Contoh:

تَنْجَحُ تَجْتَهُدُ إِنَّ (Jika engkau bersungguh-sungguh niscaya engkau akan sukses)

2. مَنْ

Contoh:

يَخْصُدُ يَزْرَعُ مَنْ (Barangsiapa yang menanam, ia akan menuai)

3. مَا

Contoh:

يُكْتَبُ عَمَلٍ مِنْ لَتَعْمَ مَا (Amalan apasaja yang engkau lakukan, niscaya ia akan dicatat)

4. مَهْمَا

Contoh:

يَنْفَعُ كِتَابٍ مِنْ تَقْرَأُ مَهْمَا (Buku apasaja yang engkau baca, tentulah ia akan bermanfaat)

5. مَتَى

Contoh:

أَرْجِعْ تَرْجِعْ مَتَى (Kapansaja engkau kembali, aku akan kembali)

6. أَيَّانَ

Contoh:

أَذْهَبَ مُحَمَّدٌ يَذْهَبُ أَيَّانَ (Kapansaja Muhammad pergi, saya akan pergi)

7. أَيْنَ

Contoh:

أَقْبِضْ تَهْرُبُ أَيْنَ (Kemana saja engkau melarikan diri, akan kutangkap)

8. حَيْثُمَا

Contoh:

أَتَّبِعْ تَذْهَبُ أَحَيْثُمَا (Kemana saja engkau pergi, aku akan ikut)

9. كَيْفَمَا

Contoh:

أَجْلِسْ تَجْلِسُ كَيْفَمَا (Bagaimana saja engkau duduk, begitulah aku akan duduk)

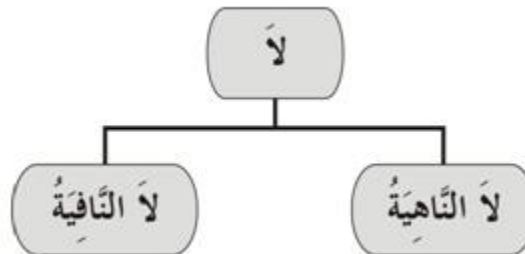
10. أَيُّ

Contoh:

تُؤَجَّرُ تَقْرَأُ أَيُّ (Ayat apasaja yang engkau baca, engkau akan diberi pahala)

Bahasa Arab Dasar 39: Macam-Macam Laa

لَا أَنْوَاعُ
(Macam-macam لَا)



1. Laa Nahiyah

Laa nahiyah adalah huruf لَا yang berfungsi untuk melarang (diartikan *janganlah*)

Ciri dari *laa nahiyah* adalah menjazmkan fi'il mudhori'.

Contoh:

تَمْزَحْ لَا (Janganlah kamu begurau!)

تَدْخُلَا لَا (Janganlah kalian berdua masuk!)

تَلْعَبُوا لَا (Janganlah kalian semua bermain!)

2. Laa Nafiyah

Laa nafiyah adalah huruf لَا yang berfungsi untuk menafikan (diartikan *tidak*)

Ciri dari *laa nafiyah* adalah tidak menjazmkan fi'il mudhori'

Contoh:

تَمْزَحْ لَا (Kamu tidak begurau)

تَدْخُلَانِ لَا (Kalian berdua tidak masuk)

تَلْعَبُونَ لَا (Kalian semua tidak bermain)

Bahasa Arab Dasar 40: Macam-Macam Lam

اللام أنواع (Macam-macam lam)

Macam-macam lam:

1. الْجَرِّ حَرْفِ لَامٍ

Contoh:

لِْمُؤْمِنِ الْكِتَابُ هَذَا (Buku ini milik seorang mu'min)

لِْمُؤْمِنَيْنِ الْكِتَابُ هَذَا (Buku ini milik dua orang mu'min)

لِْمُؤْمِنِينَ الْكِتَابُ هَذَا (Buku ini milik orang-orang mu'min)

2. كَيْ لَامٍ

Contoh:

اللّٰهُ لَتَعْبُدَ خُلِقْتَ (Kamu diciptakan agar kamu menyembah Allah)

اللّٰهُ لَتَعْبُدَا خُلِقْتُمَا (Kalian berdua diciptakan agar kalian berdua menyembah Allah)

اللّٰهُ لَتَعْبُدُوا خُلِقْتُمْ (Kalian semua diciptakan agar kalian semua menyembah Allah)

3. الْجُحُودِ لَامٍ

Contoh:

الْخَمْرَ لَيَشْرَبَ الْمُسْلِمُ كَانَ مَا (Tidaklah seorang muslim itu akan minum khomr)

لَيَنصَحَا الْمُسْلِمَانِ كَانَ مَا (Tidaklah dua orang muslim itu akan saling mendengki)

الصَّلَاةَ لَيَتْرُكُوا الْمُسْلِمُونَ كَانَ مَا (Tidaklah orang-orang muslim itu akan meninggalkan shalat)

4. الْأَمْرِ لَامٍ

Contoh:

الْمَسْجِدِ فِي لِيَدْخُلْ (Hendaklah ia masuk ke masjid)

الْمَسْجِدِ فِي لِيَدْخُلَا (Hendaklah mereka berdua masuk ke masjid)

الْمَسْجِدِ فِي لِيَدْخُلُوا (Hendaklah mereka semua masuk ke masjid)

5. التَّوَكُّيدِ لَامٌ

Contoh:

الْمَسْجِدِ فِي لَيَدْخُلُ (Sungguh ia akan masuk masjid)

الْمَسْجِدِ فِي لَيَدْخُلَانِ (Sungguh mereka berdua akan masuk masjid)

الْمَسْجِدِ فِي لَيَدْخُلُونَ (Sungguh mereka semua akan masuk masjid)

Bahasa Arab Dasar 41: Marfu'atul Asma

الْأَسْمَاءُ مَرْفُوعَاتٌ

(Keadaan Dirofa'kannya Isim-Isim)

Kelompok Marfu'atul Asma ‘

1. لِفَاعِلُا

2. الْفَاعِلِ نَائِبُ

3. الْمُبْتَدَأُ

4. الْخَبَرُ

5. كَانَ إِسْمُ

6. إِنَّ خَبَرُ

7. لِلْمَرْفُوعِ التَّوَابِعُ

Bahasa Arab Dasar 42: Fa'il

لِفَاعِلُا

(Fa'il)

Fa'il adalah isim marfu' yang terletak setelah fi'il ma'lum untuk menunjukkan pelaku dari suatu pekerjaan.

Contoh:

الْكَلْبُ عَلَى ضَرْبٍ (Ali telah memukul anjing)

الدَّرْسَ مُحَمَّدٌ يَكْتُبُ (Muhammad sedang menulis pelajaran)

Ketentuan-Ketentuan Fa'il:

1. Fa'il adalah isim yang marfu'

Contoh:

مُحَمَّدًا زَيْدٌ نَصَرَ (Zaid menolong Muhammad)

زَيْدٌ adalah sebagai fa'ilnya karena dia merupakan isim yang marfu'

مُحَمَّدًا bukan sebagai fa'il karena dia manshub

السُّوقِ إِلَى الرَّجُلِ ذَهَبَ (Laki-laki itu pergi ke pasar)

الرَّجُلِ adalah sebagai fa'ilnya karena dia merupakan isim yang marfu'

السُّوقِ bukan sebagai fa'il karena dia majrur

2. Fa'il harus diletakkan setelah fi'il. Apabila ada isim marfu' yang terletak di depan /sebelum fi'il maka dia bukan fa'il

Contoh:

الدَّرْسَ يَكْتُبُ مُحَمَّدٌ (Muhammad sedang menulis pelajaran)

مُحَمَّدٌ bukan sebagai fa'il. Hal ini karena ia terletak di depan fi'il.

Fa'ilnya adalah berupa dhomir mustatir yang terdapat pada fi'il يَكْتُبُ yang taqdirnya adalah هُوَ.

3. Fi'il yang dipakai adalah fi'il ma'lum. Apabila ada isim marfu' yang terletak setelah fi'il majhul, maka ia bukan sebagai fa'il.

Contoh:

عَلَى ضَرْبٍ (Ali dipukul)

عَلَى bukanlah sebagai fa'il karena fi'il yang dipakai adalah fi'il majhul.

4. Fi'il yang dipakai harus selalu dalam bentuk mufrod

Contoh:

الدَّرْسَ الْمُسْلِمُ كَتَبَ (Seorang muslim itu menulis pelajaran)

الدَّرْسَ الْمُسْلِمَانِ كَتَبَ (Dua orang muslim itu menulis pelajaran)

الدَّرْسَ الْمُسْلِمُونَ كَتَبَ (Orang-orang muslim itu menulis pelajaran)

5. Bila fa'ilnya mudzakkar, maka fi'ilnya mufrod mudzakkar. Bila failnya muannats maka fi'ilnya mufrod muannats.

Contoh:

اللَّبَنَ مُحَمَّدٌ شَرِبَ (Muhammad telah minum susu)

اللَّبَنَ مَرْيَمُ شَرِبَتْ (Maryam telah minum susu)

اللَّبَنَ مُحَمَّدٌ يَشْرَبُ (Muhammad sedang minum susu)

اللَّبَنَ مَرْيَمُ تَشْرَبُ (Maryam sedang minum susu)

Bahasa Arab Dasar 43: Catatan Fa'il

Catatan Fa'il:

1. Fa'il tidak harus terletak secara langsung dibelakang fi'ilnya.

Contoh:

الطَّالِبُ الْجَامِعَةِ مِنْ رَجَعَ (Mahasiswa itu telah pulang dari kampus)

عَلِيٌّ الْكَلْبَ ضَرَبَ (Ali memukul anjing)

2. Apabila fa'il tidak terletak secara langsung dibelakang fi'ilnya, maka untuk fa'il yang muannats, fi'ilnya boleh berbentuk mufrod muannats atau mufrod mudzakkar.

Contoh:

مَرْيَمُ اللَّبَنَ شَرِبَتْ

Atau:

مَرْيَمُ اللَّبَنَ شَرَبَ

3. Apabila fa'ilnya berupa jamak taksir, maka fi'ilnya boleh berbentuk mufrod mudzakkar atau mufrod muannats.

Contoh:

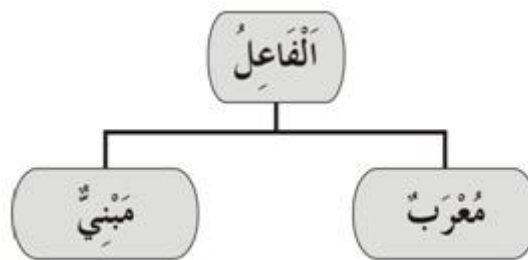
الْمَسْجِدُ أَمَامَ الْأَوْلَادُ لِعِبِّ

Atau:

الْمَسْجِدُ أَمَامَ الْأَوْلَادُ لِعِبْتُ

Bahasa Arab Dasar 44: Macam-Macam Fa'il

الْفَاعِلُ أَنْوَاعُ
(Macam-Macam Fa'il)



1. Fa'il yang berupa isim mu'rob

الِإِمْتِحَانِ فِي الْمُجْتَهِدُ نَجَحَ

2. Fa'il yang berupa isim mabni

الِإِمْتِحَانِ فِي إِجْتَهَادِ الَّذِي نَجَحَ
الِإِمْتِحَانِ فِي لِمُجْتَهِدًا هَذَا نَجَحَ
الِإِمْتِحَانِ فِي نَجَحَ

Bahasa Arab Dasar 45: Fa'il Berbentuk Dhomir Dari Fi'il Madhi

Mengenal Fa'il Yang Berbentuk Dhomir

1. Fi'il Madhi

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلْغَائِبِ	كُتِبُوا	كُتِبَا	كُتِبَ
Org III (Pi)	لِلْغَائِبَةِ	كُتِبْنَ	كُتِبَا	كُتِبَتْ
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	كُتِبْتُمْ	كُتِبْتُمَا	كُتِبْتَ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	كُتِبْتُنِ	كُتِبْتُمَا	كُتِبْتِ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُكَلَّمِ	كُنَا		كُنْتُ

هُوَ: Fa'ilnya adalah dhomir mustatir yang taqdirnya كُتِبَ

كَتَبَا: Fa'ilnya adalah alif

كَتَبُوا: Fa'ilnya adalah wawu

هِيَ: Fa'ilnya adalah dhomir mustatir yang taqdirnya كُتِبَتْ

كَتَبْنَا: Fa'ilnya adalah alif

كَتَبْنِ: Fa'ilnya adalah nun

كَتَبْتَ: Fa'ilnya adalah ta'

كَتَبْتُمَا: Fa'ilnya adalah ta'

كَتَبْتُمْ: Fa'ilnya adalah ta'

كَتَبْتِ: Fa'ilnya adalah ta'

تُكَلِّبُ: Fa'ilnya adalah ta'

كَتَبْتُنِ: Fa'ilnya adalah ta'

كَتَبْتُ: Fa'ilnya adalah ta'

كَتَبْنَا: Fa'ilnya adalah نَا

Contoh:

الدَّرْسَ كَتَبَ مُحَمَّدٌ

Fa'il dari kalimat ini adalah dhomir mustatir yang taqdirnya هُوَ

الدَّرْسَ فَهَمُّوا الْمُسْلِمُونَ

Fa'il dari kalimat ini adalah wawu

الْكُرْسِيِّ عَلَى جَلَسْتُ

Fa'il dari kalimat ini adalah ta'

Bahasa Arab Dasar 46: Fa'il Berbentuk Dhomir Dari Fi'il Mudhori

2. Fi'il Mudhori'

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلْغَائِبِ	يَكْتُبُونَ	يَكْتُبَانِ	يَكْتُبُ
Org III (Pi)	لِلْغَائِبَةِ	يَكْتُبْنَ	يَكْتُبَانِ	يَكْتُبُ
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	تَكْتُبُونَ	تَكْتُبَانِ	تَكْتُبُ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	تَكْتُبْنَ	تَكْتُبَانِ	تَكْتُبِينَ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُتَكَلِّمِ	تَكْتُبُ		أَكْتُبُ

هُوَ يَكْتُبُ: Fa'ilnya adalah dhomir mustatir yang taqdirnya

يَكْتُبَانِ: Fa'ilnya adalah alif

نَ يَكْتُبُونَ: Fa'ilnya adalah wawu

هِيَ تَكْتُبُ: Fa'ilnya adalah dhomir mustatir yang taqdirnya

تَكْتُبَانِ: Fa'ilnya adalah alif

يَكْتُبْنَ: Fa'ilnya adalah nun

أَنْتَ تَكْتُبُ: Fa'ilnya adalah dhomir mustatir taqdirnya

تَكْتُبَانِ: Fa'ilnya adalah alif

نَ تَكْتُبُونَ: Fa'ilnya adalah wawu

تَكْتُبِينَ: Fa'ilnya adalah ya'

تَكْتُبَانِ: Fa'ilnya adalah alif

تَكْتُبْنَ: Fa'ilnya adalah nun

أَنَا: Fa'ilnya adalah dhomir mustatir yang taqdirnya أَنَا
 نَحْنُ: Fa'ilnya adalah dhomir mustatir yang taqdirnya نَحْنُ

Contoh:

الْحِصَانُ يَرْكَبُ مُحَمَّدٌ

Fa'il dari kalimat ini adalah dhomir mustatir yang taqdirnya هُوَ

الْمُسْتَشْفَى يَدْخُلْنَ الْمَرْضَاتُ

Fa'il dari kalimat ini adalah nun

الرَّسَالَةَ نَكْتُبُ

Fa'il dari kalimat ini adalah dhomir mustatir yang taqdirnya نَحْنُ

Bahasa Arab Dasar 47: Fa'il Berbentuk Dhomir Dari Fi'il Amr

3. Fi'il Amr

Keterangan	Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org II (Pa)	اُكْتُبُوا	اُكْتُبَا	اُكْتُبْ
Org II (Pi)	اُكْتُبْنَ	اُكْتُبَا	اُكْتُبِي

أَنْتَ: Fa'ilnya adalah dhomir mustatir yang taqdirnya أَنْتَ

اُكْتُبَا: Fa'ilnya adalah alif

اُكْتُبُوا: Fa'ilnya adalah wawu

اُكْتُبِي: Fa'ilnya adalah ya'

اُكْتُبَا: Fa'ilnya adalah alif

اُكْتُبْنَ: Fa'ilnya adalah nun

Contoh:

الدَّرْسَ اُكْتُبْ

Fa'il dari kalimat ini adalah dhomir mustatir yang taqdirnya أَنْتَ

الْقُرْءَانَ احْفَظُوا

Fa'il dari kalimat ini adalah wawu

بُيُوتِكُنَّ إِلَىٰ إِرْجَعَنَّ

Fa'il dari kalimat ini adalah nun

Bahasa Arab Dasar 48: Catatan Macam-Macam Fa'il

Catatan Macam Fa'il:

1. Alif yang berfungsi sebagai fa'il dinamakan alif itsnain (الْإِثْنَيْنِ أَلِفُ)
2. Wawu yang berfungsi sebagai fa'il dinamakan wawu jama'ah (الْجَمَاعَةِ وَאוُ)
3. Nun yang berfungsi sebagai fa'il dinamakan nun niswah (ةَالنَّسْوِ نُونُ)
4. Ta' yang berfungsi sebagai fa'il dinamakan ta' fa'il (الْفَاعِلِ تَاءُ)
5. Ya' yang berfungsi sebagai fa'il dinamakan ya mukhothobah (الْمُخَاطَبَةِ يَاءُ)

Bahasa Arab Dasar 49: Naibul Fa'il

الْفَاعِلِ نَائِبُ
(Naibul Fa'il)

Naibul fa'il adalah isim marfu' yang terletak setelah fi'il majhul untuk menunjukkan orang yang dikenai pekerjaan.

Contoh:

الْكَلْبُ ضُرِبَ (Anjing itu telah dipukul)

الدَّرْسُ يُكْتَبُ (Pelajaran sedang ditulis)

Ketentuan-ketentuan naibul fa'il

1. Naibul fa'il merupakan isim marfu'. Asal dari na'ibul fa'il adalah sebagai obyek (maf'ul bih) yang mempunyai I'rob nashob. Tatkala failnya dihapus, maka maf'ul bih menggantikan posisi fa'il yang mempunyai I'rob rofa'.

Contoh:

مُحَمَّدًا زَيْدٌ نَصَرَ (Zaid menolong Muhammad)

Tatkala fa'ilnya dihapus, menjadi:

مَدْمَحٌ نَصَرَ (Muhammad ditolong)

2. Naibul fa'il harus diletakkan setelah fi'il. Apabila ada isim marfu' yang terletak di depan /sebelum fi'il maka dia bukan naibul fa'il.

Contoh:

نَصَرَ مُحَمَّدٌ (Muhammad ditolong)

مُحَمَّدٌ bukan naibul fa'il. Hal ini karena ia terletak di depan fi'il.

Naibul fa'ilnya adalah berupa dhomir mustatir yang terdapat pada fi'il نَصَرَ yang taqdirnya adalah هُوَ

3. Fi'il yang dipakai adalah fi'il majhul.

Contoh:

الْبَقَرُ مُحَمَّدٌ ذَبَحَ (Muhammad menyembelih sapi)

مُحَمَّدٌ bukan sebagai na'ibul fail karena fi'il yang dipakai bukan fi'il majhul.

4. Fi'il yang dipakai harus selalu dalam bentuk mufrod

Contoh:

قُتِلَ الْكَافِرُ (Seorang kafir itu telah dibunuh)

الْكَافِرَانِ قُتِلَا (Dua orang kafir itu telah dibunuh)

الْكَافِرُونَ قُتِلُوا (Orang-orang kafir itu telah dibunuh)

5. Bila naibul fa'ilnya mudzakkar, maka fi'ilnya mufrod mudzakkar. Bila naibul failnya muannats maka fi'ilnya mufrod muannats.

Contoh:

مُحَمَّدٌ نَصَرَ
مَرْيَمُ نَصَرَتْ
مُحَمَّدٌ يُضْرَبُ
مَرْيَمُ تُضْرَبُ

6. Apabila susunan sebelum fa'ilnya dihapus mempunyai dua maf'ul bih (obyek), maka setelah failnya dihapus, maf'ul bih pertama menjadi naibul fail sedangkan maf'ul bih kedua tetap manshub sebagai maf'ul bih.

Contoh:

طَعَامًا الْفَقِيرَ مُحَمَّدٌ مَنَحَ (Muhammad memberi orang fakir itu makanan)

Tatkala fa'ilnya dihapus, maka fi'ilnya harus dirubah menjadi bentuk majhul. Kemudian maf'ul bih pertama (yaitu الْفَقِيرَ) berubah menjadi naibul fail, sehingga l'robnya menjadi rofa'. Adapun maf'ul bih ke dua (yaitu اَمْلَاحَ) tetap manshub sebagai maf'ul bih.

طَعَامًا الْفَقِيرُ مَنَحَ (Orang fakir itu diberi makanan)

Bahasa Arab Dasar 50: Catatan Naibul Fa'il

Catatan Na'ibul Fa'il:

1. Ketentuan na'ibul fa'il mirip dengan ketentuan yang ada pada fa'il.
2. Naibul fa'il tidak harus terletak secara langsung dibelakang fi'ilnya.

Contoh:

السَّارِقُ الطَّرِيقَ فِي يُقْبَضُ (Pencuri itu ditangkap di jalan)

3. Apabila na'ibul fa'il tidak terletak secara langsung dibelakang fi'ilnya, maka untuk na'ibul fa'il yang muannats, fi'ilnya boleh mufrod muannats atau mufrod mudzakkar.

Contoh:

مَرِيَمُ الْفَصْلِ فِي نُصِرَتْ (Maryam ditolong di dalam kelas)

atau

مَرِيَمُ الْفَصْلِ فِي نُصِرَ (Maryam ditolong didalam kelas)

4. Apabila na'ibul fa'ilnya berupa jamak taksir, maka fi'ilnya boleh berbentuk mufrod mudzakkar atau mufrod muannats.

Contoh:

الْأَسَاتِيذُ سُئِلَ (Para ustadz ditanya)

Atau

الْأَسَاتِيدُ سُئِلَتْ (Para ustadz ditanya)

5. Terkadang, na'ibul fa'il berupa isim mabni

Contoh:

الْفُلُوسَ سَرَقَ الَّذِي قُبِضَ (Telah ditangkap orang yang mencuri uang)

الْبَابُ هَذَا يَجُتَ (Pintu ini dibuka)

الْكَافِرُ قُتِلَ (Orang kafir itu dibunuh)

نُنَكَحُ (Orang itu dinikahi)

ضُرِبُوا (Mereka dipukul)

Bahasa Arab Dasar 51: Mubtada Khobar

وَالْخَبَرُ الْمُبْتَدَأُ
(Mubtada' dan Khobar)

Mubtada' adalah isim marfu' yang biasanya terdapat di awal kalimat (Subyek)

Khobar adalah sesuatu yang dapat menyempurnakan makna mubtada' (Predikat)

Contoh:

طَبِيبٌ مُحَمَّدٌ (Muhammad adalah seorang dokter)

مَرِيضٌ الْأُسْتَاذُ (Ustadz itu sakit)

Ketentuan-ketentuan Mubtada' dan khobar

1. Mubtada' dan khobar merupakan isim-isim marfu'

Contoh:

نَشِيطٌ الْوَلَدُ (Anak itu rajin)

مَاهِرٌ أَبُوكَ (Bapakmu adalah orang yang pandai)

عَادِلٌ الْقَاضِي (Hakim itu adil)

2. Mubtada' dan khobar harus selalu sesuai dari sisi bilangannya.

Contoh:

حَاضِرُ الْمُسْلِمِ (Seorang muslim itu hadir)

حَاضِرَانِ الْمُسْلِمَانِ (Dua orang muslim itu hadir)

حَاضِرُونَ الْمُسْلِمُونَ (Orang-orang muslim itu hadir)

3. Mubtada' dan khabar harus selalu sesuai dari sisi jenisnya.

Contoh:

صَالِحُ الْمُسْلِمِ (Orang muslim itu sholeh)

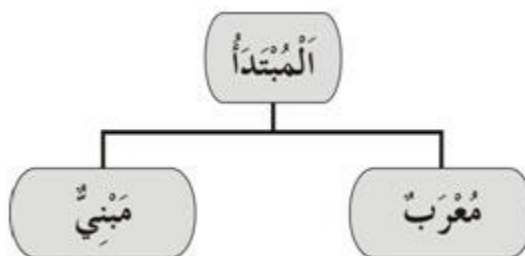
صَالِحَةٌ الْمُسْلِمَةِ (Orang muslimah itu sholihah)

مُجْتَهِدُونَ الْمُؤْمِنُونَ (Para lelaki mu'min itu orang yang bersungguh-sungguh)

مُجْتَهِدَاتُ الْمُؤْمِنَاتِ (Para perempuan mu'min itu orang yang bersungguh-sungguh)

Bahasa Arab Dasar 52: Macam-macam Mubtada

الْمُبْتَدَأُ أَنْوَاعُ
(Macam-Macam Mubtada')



1. Mubtada' yang berupa isim mu'rob

Contoh:

عَلِيمُ اللَّهِ (Allah Maha Mengetahui)

مُجْتَهِدَانِ الْوَلَدَانِ (Dua anak laki-laki itu orang yang bersungguh-sungguh)

عَادِلٌ عُمَرُ (Umar adalah seorang yang adil)

2. Muftada' yang berupa isim mabni

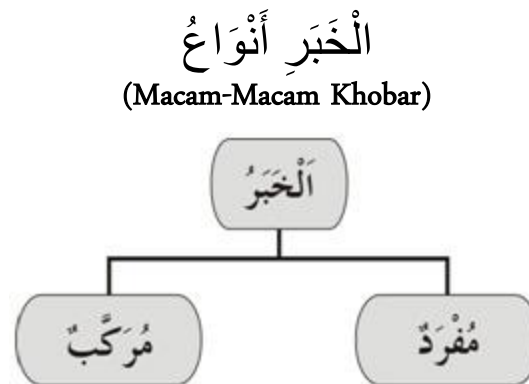
Contoh:

جَدِيدُ الْكِتَابِ هَذَا (Buku ini baru)

مُجْتَهِدٌ هُوَ (Dia seorang yang bersungguh-sungguh)

طَالِبٌ أَنَا (Saya seorang mahasiswa)

Bahasa Arab Dasar 53: Macam-Macam Khobar



1. Khobar Mufrod

Khobar mufrod adalah khobar yang bukan berupa jumlah maupun syibhul jumlah.

Contoh:

حَاضِرُ الْعَامِلِ (Seorang pekerja itu hadir)

حَاضِرَانِ الْعَامِلَانِ (Dua orang pekerja itu hadir)

حَاضِرُونَ الْعُمَّالُ (Para pekerja itu hadir)

2. Khobar Murokkab

Khobar murokkab adalah khobar yang berupa jumlah atau syibhul jumlah.

a. Khobar yang berupa jumlah

i. Jumlah Ismiyah

Contoh:

جَدِيدُ كِتَابِهِ الْوَلَدُ (Anak laki-laki itu bukunya baru)

حَاضِرٌ أَبُوهُ الْوَلَدُ (Anak laki-laki itu bapaknya hadir)

حَضَرَ مُدْرِسُهَا الْمُدْرَسَةُ (Sekolahan itu pengajarnya telah hadir)

ii. Jumlah Fi'liyah

Contoh:

أَبُوهُ حَضَرَ الْوَلَدُ (Anak itu telah hadir bapaknya)

حَضَرَ الْمُدْرِسُ (Seorang pengajar itu telah hadir)

حَضَرُوا الْمُدْرِسُونَ (Para pengajar itu telah hadir)

b. Khobar yang berupa syibhul jumlah

i. Jer dan Majrur

Contoh:

الْبَيْتِ فِي مُحَمَّدٌ (Muhammad di dalam rumah)

الْمَكْتَبِ عَلَى الْكِتَابُ (Buku itu di atas meja)

ii. Dhorof dan Mudhof ilaih

Contoh:

الْبَيْتِ أَمَامَ مُحَمَّدٌ (Muhammad di depan rumah)

كُتِبَ أَلَم تَحْتَ الْهَرَّةِ (Kucing itu di bawah meja)

Bahasa Arab Dasar 54: Catatan Mubtada Khobar

Catatan:

1. Susunan mubtada' dan khobar membentuk jumlah isimiyah, sedangkan susunan fi'il dan fa'il membentuk jumlah fi'liyah.

Contoh:

حَضَرَ الْمُسْلِمُ (Jumlah isimiyah)

الْمُسْلِمُ حَضَرَ (Jumlah fi'liyah)

2. Apabila khobar berupa jumlah fi'liyah yang fa'ilnya berupa dhomir, maka harus mengikuti muftada'nya dari sisi bilangan dan jenisnya.

Contoh:

حَضَرَ الْمُسْلِمُ
حَضَرُوا الْمُسْلِمُونَ
حَضَرَتِ الْمُسْلِمَةُ
حَضَرْنَ الْمُسْلِمَاتُ

3. Terkadang letak khobar didahulukan daripada muftada'. Khobar ini dinamakan khobar muqoddam (مُقَدَّمٌ خَبَرٌ) dan muftada'nya dinamakan muftada' muakhhor (مُؤَخَّرٌ مُبْتَدَأٌ)

Contoh:

رَجُلٌ الْيَتِّ فِي
فُلُوسٍ عِنْدِي

4. Prob dari khobar yang berbentuk murokkab adalah *fi mahalli rofin* (رَفَعَ مَحَلَّ فِي)

Bahasa Arab Dasar 55: Isim Kana Dan Saudari-Saudaranya

أَخَوَاتِهَا وَكَانَ إِسْمُ
(Isim Kaana dan Saudaranya)

Kaana dan saudari-saudaranya merupakan fi'il-fi'il yang masuk pada susunan muftada' dan khobar sehingga merofa'kan muftada' dan menashobkan khobar.

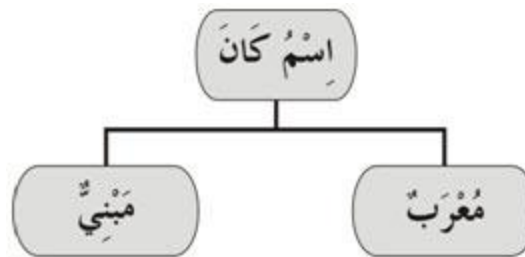
Muftada' yang telah dirofa'kan oleh kaana dan saudari-saudaranya dikenal dengan **Isim Kaana**

Khobar yang telah dinashobkan oleh kaana dan saudari-saudaranya dikenal dengan **Khobar Kaana**

Contoh:

عَلِيمًا اللَّهُ كَانَ : عَلِيمٌ اللَّهُ
مُجْتَهِدًا مُحَمَّدٌ كَانَ : جُتْهُدٌ مُحَمَّدٌ

Bahasa Arab Dasar 56: Isim Kaana



1. Isim *Kaana* yang berupa isim mu'rob

Contoh:

نَشِيطًا الْوَلَدُ كَانَ
صَالِحَةً عَائِشَةُ كَانَتْ
صَالِحِينَ الْمُسْلِمُونَ كَانَ
صَالِحَاتِ الْمُسْلِمَاتُ كَانَتْ

2. Isim *Kaana* yang berupa isim mabni

Contoh:

عَالِمًا الْأُسْتَاذُ هَذَا كَانَ
مُفِيدًا الْكِتَابُ ذَلِكَ كَانَ
مُسْلِمًا كُنْتُ
مُسْلِمِينَ كَانُوا

كَانَ تَصْرِيفُ

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلْعَائِبِ	كَانُوا	كَانَا	كَانَ
Org III (Pi)	لِلْعَائِبَةِ	كُنَّ	كَانَتَا	كَانَتْ
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	كُنْتُمْ	كُنْتُمَا	كُنْتَ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	كُنْتُنَّ	كُنْتُمَا	كُنْتِ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُتَكَلِّمِ	كُنَّا		كُنْتُ

Contoh:

مُسْلِمًا كَانَ : مُسْلِمٌ هُوَ

مُسْلِمَيْنِ كَانَا : مُسْلِمَانِ هُمَا

مُسْلِمَةً كُنْتِ : مُسْلِمَةٌ أَنْتِ

Bahasa Arab Dasar 57: Saudari-Saudari Kaana

Saudari-Saudari *Kaana*

1. بَاتَ – أَمْسَى – ضَلَّ – أَضْحَى – أَصْبَحَ (Untuk menunjukkan waktu)

Contoh:

نَائِمًا الْوَلَدُ بَاتَ (Anak itu tidur di malam hari)

2. لَيْسَ (Untuk penafian)

Contoh:

سَهْلًا النَّجَاحُ لَيْسَ (Kesuksesan itu tidaklah mudah)

3. صَارَ (Untuk menunjukkan terjadinya perubahan)

Contoh:

شَابًّا مُحَمَّدٌ صَارَ (Muhammad telah menjadi seorang pemuda)

4. مَاذَا (Untuk menunjukkan jeda waktu)

Contoh:

مُمْطِرًا الْيَوْمَ مَاذَا تَخْرُجُ لَا (Jangan keluar selama hari masih hujan)

5. مَازَالَ – مَا فَتَى – مَا نَفَكَ – حَمَابِرِ (Untuk menunjukkan adanya kesinambungan)

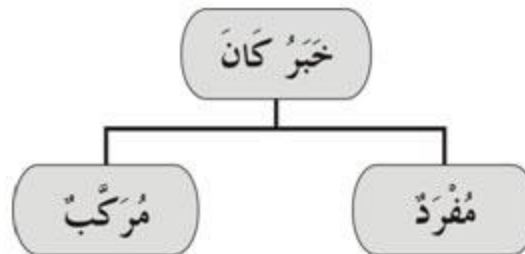
Contoh:

مُكَدِّرًا السَّارِقُ مَازَالَ (Pencuri itu senantiasa membuat resah)

Bahasa Arab Dasar 58: Khobar Kaana

كَانَ خَبَرِ أَنْوَاعُ

(Macam-Macam Khobar *Kaana*)



1. Khobar *Kaana* yang berbentuk mufrod

Contoh:

حَاضِرًا الْعَامِلُ كَانَ

2. Khobar *Kaana* yang berbentuk murokkab

Contoh:

جَدِيدٌ كِتَابُهُ الْوَلَدُ كَانَ

حَضَرُوا الْمُدْرَسُونَ كَانَ

الْبَيْتُ فِي مُحَمَّدٍ كَانَ

الْبَيْتُ أَمَامَ مُحَمَّدٍ كَانَ

Bahasa Arab Dasar 59: Catatan Kaana

Catatan Kana:

1. Apabila isim *kaana* berupa isim mu'rob, maka *kaana* selalu dalam bentuk mufrodnya walaupun isim *kaana* tersebut berupa isim mutsanna atau jamak.

Contoh:

مُجْتَهِدًا الْمُسْلِمُ كَانَ

مُجْتَهِدَيْنِ الْمُسْلِمَانِ كَانَ

مُجْتَهِدِينَ الْمُسْلِمُونَ كَانَ

2. Apabila isim kaana berupa isim mabni yang berupa dhomir, maka *kaana* ditashrif sesuai dengan dhomirnya.

Contoh:

مُسْلِمًا كَانَ : مُسْلِمٌ هُوَ

مُسْلِمَيْنِ كَانَا : مُسْلِمَانِ هُمَا

مُسْلِمًا كُنْتُ : مُسْلِمٌ أَنَا

3. I'rob dari khobar *kaana* yang berbentuk murokkab adalah *fii mahalli nashbin* (نَصْبٍ مَحَلٍّ فِي)

Bahasa Arab Dasar 60: Khobar Inna Dan Saudari-Saudarinya

وَأَخَوَاتُهَا إِنَّ خَبَرُ

Inna dan saudari-saudarinya merupakan huruf yang masuk pada susunan muftada dan khobar, sehingga menashabkan muftada dan merofa'kan khobar.

Muftada' yang telah dinashabkan oleh inna dan saudari-saudarinya dikenal dengan **Isim Inna**.

Khobar yang telah dirofa'kan oleh inna dan saudari-saudarinya dikenal dengan **Khobar Inna**.

Sehingga istilahnya menjadi berubah, dari muftada menjadi isim inna dan khobar menjadi khobar inna.

Contoh:

حَكِيمٌ اللَّهُ إِنَّ (Sesungguhnya Allah adalah Maha Bijaksana)

ذَكِيٌّ عَلِيٌّ إِنَّ (Sesungguhnya Ali adalah Anak yang cerdas)

يُسْرُ الدِّينِ إِنَّ (Sesungguhnya Agama ini mudah)

Perincian kalimat:

حَكِيمٌ اللَّهُ إِنَّ — حَكِيمٌ اللَّهُ

ذَكِيٌّ عَلِيٌّ إِنَّ — يُّذَكِيُّ عَلِيٌّ

يُسْرُ الدِّينِ إِنَّ — يُسْرُ الدِّينِ

Bahasa Arab Dasar 61: Saudari-Saudari Inna

Saudari-Saudari *Inna*:

1. **إِنَّ**, **أَنَّ** = Untuk *Taukid* (Menguatkan sesuatu)

Contoh:

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ (Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar)

الصَّبْرَ مَعَ النَّصْرِ أَنَّ وَوَاعِلُمْ (Ketahuilah sesungguhnya pertolongan itu bersama kesabaran)

2. **لَيْتَ** = Untuk berandai-andai

Contoh:

حَسَنَةُ النَّتِيجَةِ لَيْتَ (Seandainya nilainya baik)

3. **كَأَنَّ** = Untuk *Tasybih* (Menyerupakan)

Contoh:

أَسَدٌ رَعْمٌ كَأَنَّ (Seakan-akan Umar adalah singa)

4. **لَكِنَّ** = Untuk Menyatakan kebalikan dari kalimat sebelumnya

Contoh:

مُفِيدٌ لَكِنَّهُ صَغِيرٌ الْكِتَابُ (Kitab itu kecil akan tetapi bermanfaat)

5. **لَعَلَّ** = Untuk pengharapan

Contoh:

لِ الْمُعْتَدِ الْجَوِّ لَعَلَّ (Mudah-mudahan udaranya nyaman)

6. **لِلْجِنْسِ النَّافِيَةُ لَا** = Untuk meniadakan jenis

Contoh:

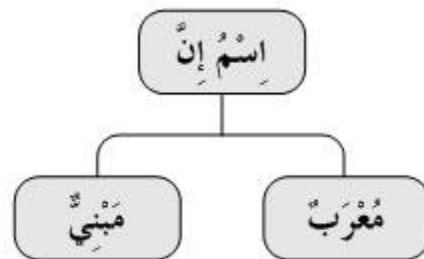
الْبَيْتِ فِي رَجُلٍ لَا (Tidak ada seorang lelaki pun di dalam rumah itu)

Bahasa Arab Dasar 62: Tashrif Inna Bersama Dhomirnya

Tashrif Inna:

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلْعَائِبِ	إِنَّهُمْ	إِنَّهُمَا	إِنَّهُ
Org III (Pi)	لِلْعَائِبَةِ	إِنَّهِنَّ	إِنَّهُمَا	إِنَّهَا
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	إِنَّكُمْ	إِنَّكُمَا	إِنَّكَ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	إِنَّكُنَّ	إِنَّكُمَا	إِنَّكَ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُتَكَلِّمِ	إِنَّا / إِنَّا		إِنِّي / إِنِّي

Bahasa Arab Dasar 63: Macam-Macam Isim Inna



Isim Inna terbagi dua, yang berupa isim Mu'rob dan Mabni.

A. Isim Inna yang berupa isim mu'rob

Contoh:

جَالِسٌ مُحَمَّدًا إِنَّ (Sesungguhnya Muhammad duduk)

سَهْلٌ الْإِمْتِحَانُ إِنَّ (Sesungguhnya Ujian itu mudah)

حَاضِرَتَانِ الْمَرْأَتَيْنِ إِنَّ (Sesungguhnya dua wanita itu hadir)

مُجِدُّونَ الْأَعْيُنِ نَا إِنَّ (Sesungguhnya para pemain itu bersungguh-sungguh)

B. Isim inna yang berupa isim mabni

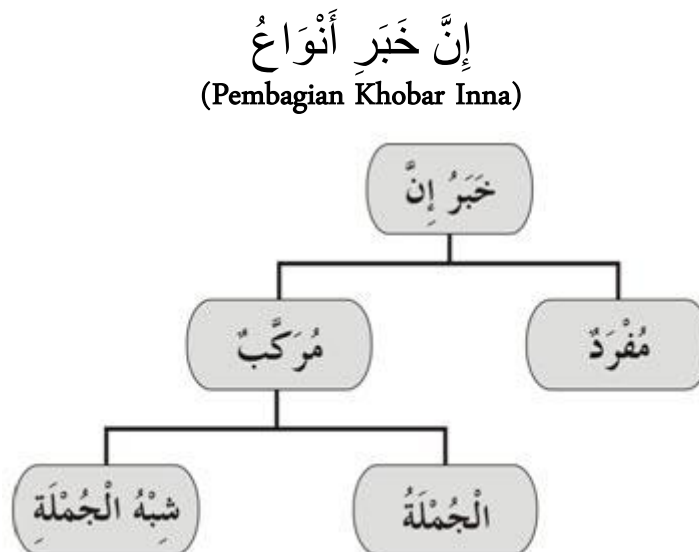
Contoh:

قَائِمَةٌ إِنَّهَا (Sesungguhnya dia -perempuan- berdiri)

أُسْتَاذٌ إِنَّكَ (Sesungguhnya kamu adalah seorang ustadz)

بَطَّالٌ إِنِّي (Sesungguhnya aku adalah seorang pelajar)

Bahasa Arab Dasar 64: Pembagian Khobar Inna



Macam-Macam Khobar Inna:

1. Mufrod

Contoh:

حَقُّ الْجَنَّةِ إِنَّ

(Sesungguhnya keberadaan Surga adalah benar)

2. Jar Majrur

Contoh:

سَّمَاءٌ فِي اللَّهِ إِنَّ

(Sesungguhnya Allah berada di atas langit)

3. Zharaf

Contoh:

الْكُرْبَ مَعَ الْفَرَجِ وَأَنَّ

(Sesungguhnya jalan keluar bersama dengan kesusahan)

4. Jumlah Ismiyyah

Contoh:

صَالِحٌ وَلَدُهُ عُمَرُ إِنَّ

(Sesungguhnya anaknya Umar adalah anak shalih)

5. Jumlah Fi'liyyah

Contoh:

يَرَى اللَّهُ إِنَّ

(Sesungguhnya Allah Melihat)

Bahasa Arab Dasar 66: Tabi' Dan Tawabi'

التَّابِعُ
(Tabi')

Tabi' adalah kata yang mengikuti hukum kata sebelumnya ditinjau dari sisi i'rab.

Contoh:

كَرِيمٌ رَجُلٌ جَاءَ (Seorang lelaki yang mulia telah datang)

كَرِيمًا رَجُلًا رَأَيْتُ (Aku telah melihat seorang lelaki yang mulia)

Istilahnya:

الْمَتَّبِعُ = Kata yang diikuti

التَّابِعُ = Kata yang mengikuti

التَّوَابِعُ
(Tawabi')

1. مَنُوعَةٌ / نَعْتٌ — النَّعْتُ

2. مَعْطُوفٌ / عَطْفٌ — الْعَطْفُ

3. مُؤَكَّدٌ / تَوَكِّدٌ — لَتَوَكِّدُ

4. مِنْهُ مُبَدَّلٌ / بَدَلٌ — اَلْبَدَلُ

Bahasa Arab Dasar 67: Na'at Man'ut

لَنَعْتَأْ

(Na'at)

Na'at adalah tabi' yang menyifati isim sebelumnya. Na'at bisa disebut sifat.

Contoh:

عَادِلٌ إِمَامٌ جَاءَ (Seorang imam yang adil telah datang)

صَالِحَةٌ سَلِمَةٌ تُصَلِّي (Seorang muslimah yang shalihah sedang shalat)

Ketentuan-Ketentuan Na'at:

1. Na'at harus mengikuti *man'ut* dari sisi *ta'yin* (kejelasan) nya.

Contoh:

مَاهِرٌ طَالِبٌ رَجَعَ (Seorang mahasiswa yang pandai telah kembali)

مَاهِرَانِ الطَّالِبُ رَجَعَ (Seorang mahasiswa yang pandai itu telah kembali)

2. Na'at harus mengikuti *man'ut* dari sisi *'adad* (jumlah) nya.

Contoh:

مَاهِرٌ طَالِبٌ رَجَعَ (Seorang mahasiswa yang pandai telah kembali)

مَاهِرَانِ طَالِبَانِ رَجَعَ (Dua orang mahasiswa yang pandai telah kembali)

مَاهِرُونَ طُلَّابٌ رَجَعَ (Para mahasiswa yang pandai telah kembali)

3. Na'at harus mengikuti *man'ut* dari sisi *nau'* (jenis) nya.

Contoh:

مَاهِرٌ طَالِبٌ رَجَعَ (Seorang mahasiswa yang pandai telah kembali)

مَاهِرَةٌ طَالِبَةٌ رَجَعَ (Seorang mahasiswi yang pandai telah kembali)

Bahasa Arab Dasar 68: Faidah Tambahan Na'at Man'ut

Catatan:

1. Apabila man'ut berupa isim jama' yang tidak berakal (عَاقِلٍ لِّغَيْرٍ جَمْعٌ) maka na'atnya boleh berbentuk mufrod muannats atau jama' muannats.

Contoh:

الْيَتَالَعُ الْجِبَالُ انْفَجَرَتْ (Gunung-gunung yang tinggi itu meletus)

الْعَالِيَاتُ الْجِبَالُ انْفَجَرَتْ (Gunung-gunung yang tinggi itu meletus)

2. Setiap jumlah (kalimat) yang terletak setelah isim nakirah maka dia dianggap sebagai na'at (sifat).

Contoh:

يُفِي عَمَلٌ هَذَا (Ini adalah amalan yang berfaidah)

قَارِصٌ بَرْدُهُ يَوْمٌ مَضَى (Hari yang dinginnya menusuk telah berlalu)

Bahasa Arab Dasar 69: 'Athaf Ma'thuf

الْعَظْفُ

('Athaf)

'Athaf adalah tabi' yang terletak setelah huruf-huruf athaf (huruf-huruf penghubung / penyambung)

Contoh:

عُثْمَانُ وَعُمَرُ جَاءَ (Umar dan Utsman telah datang)

عَلِيٌّ ثُمَّ مُحَمَّدٌ نَامَ (Muhammad tidur kemudian Ali)

Bahasa Arab Dasar 70: Macam-Macam Huruf 'Athaf

Huruf-huruf 'athaf ada lima, yaitu:

1. وَ

Digunakan untuk sekedar menggabungkan dua kata atau lebih (الْجَمْعُ مُطْلَقٌ)

Contoh:

وَسَعِيدٌ وَحَسَنٌ دُحَمَّ جَاءَ (Muhammad, Hasan dan Sa'id telah datang)

2. فَ

Digunakan untuk menggabungkan dua kata atau lebih secara berurutan dengan tanpa adanya jeda (التَّعْقِيبُ مَعَ التَّرْتِيبِ)

Contoh:

فَسَعِيدٌ فَحَسَنٌ مُحَمَّدٌ جَاءَ (Muhammad datang, kemudian Hasan, kemudian Sa'id)

Faidah:

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

فَكَبَّرَ الْقِبْلَةَ اسْتَقْبَلَ ثُمَّ ...

“...Kemudian hendaklah menghadap ke arah kiblat kemudian (langsung) bertakbirlah.”

“Dalam hadits ini menyebutkan perbuatan langsung, setelah seseorang menghadap kiblat, kemudian ia langsung bertakbir. Maka faidahnya, tidak ada pengucapan niat dalam shalat.”

3. ثُمَّ

Digunakan untuk menggabungkan dua kata atau lebih secara berurutan dengan disertai adanya jeda

(التَّرَاخِي مَعَ التَّرْتِيبِ)

Contoh:

حَسَنٌ ثُمَّ مُحَمَّدٌ الْمَسْجِدَ دَخَلَ (Muhammad masuk masjid kemudian -beberapa saat kemudian- Hasan)

4. أَوْ

Digunakan untuk menggabungkan dua kata atau lebih untuk menunjukkan sebuah pilihan atau untuk mengungkapkan keragu-raguan.

Contoh:

الإِجَازَةُ يَوْمٍ فِي تَعَلُّمٍ أَوْ لَعِبٍ الطُّلَابِ لِجَمْعٍ يُبَاحُ (Dibolehkan bagi segenap mahasiswa untuk bermain atau belajar pada hari libur)

عَلِيٍّ أَوْ مُحَمَّدٌ الْخَبَرَ نَقَلَ (Yang menukil kabar adalah Muhammad atau Ali)

5. أَمْ

Digunakan untuk menggabungkan dua kata atau lebih guna menuntut suatu kejelasan. Huruf ini biasanya terletak setelah huruf istifham “a” (أ)

Contoh:

طَبِيبٌ أَمْ مُهَنْدِسٌ أَبُوكَ هَلْ (Apakah Bapakmu seorang Insinyur ataukah Dokter?)

Bahasa Arab Dasar 71: Taukid

التَّوَكِيدُ

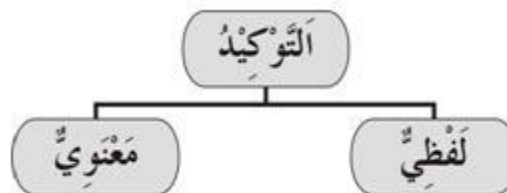
(Taukid)

Taukid adalah tabi' yang disebutkan di dalam kalimat untuk menguatkan atau menghilangkan keragu-raguan dari si pendengar.

Contoh:

نَفْسُهُ الْأُسْتَاذُ جَاءَ (Ustadz itu telah datang)

كُلُّهُمْ الطُّلَابُ حَضَرَ (Para Mahasiswa semuanya telah datang)



1. لَفْظِيٌّ تَوَكِيدٌ

Taukid yang disebutkan dalam suatu kalimat dengan cara mengulang lafazh yang hendak dikuatkan.

Contoh:

حَسَنٌ حَسَنٌ مَاتَ (Hasan Hasan telah meninggal)

عَلِيٌّ عَلِيٌّ قُتِلَ (Ali Ali telah dibunuh)

2. مَعْنَوِيٌّ تَوْكِيدٌ

Yaitu taukid yang disebutkan dalam suatu kalimat dengan cara menambahkan lafadh-lafadh khusus

(التَّوْكِيدُ ٱلْفَافِظُ)

Catatan:

Alfazh taukid harus bersambung dengan dhomir-dhomir yang sesuai dengan kata yang ingin dikuatkan.

Bahasa Arab Dasar 72: Lafazh-Lafazh Taukid

Diantara lafadh-lafazh taukid adalah:

1. نَفْسُ

Contoh:

نَفْسُهُ مُحَمَّدٌ صَامٌ

2. عَيْنُ

Contoh:

عَيْنُهَا مَرْيَمٌ جَاءَتْ

3. كِلَا

Contoh:

ٱلْجَنَّةُ فِي كِلَاهُمَا وَعَلِيٌّ عُثْمَانُ

4. كِلَانَا

Contoh:

كِلَاتَاهُمَا مُدْرَسَتَانِ حَضَرَتْ

5. أَمَّةٌ عَ جَمِيعُ كُلِّ

Contoh:

جَمِيعُهُمُ الطُّلَّابُ رَجَعُ

Bahasa Arab Dasar 73: Faidah Tambahan Taukid

Faidah Tambahan:

Apabila ditemukan kata yang bentuknya adalah mufrad akan tetapi secara makna mempunyai anggota bagian maka ia dikuatkan dengan lafazh taukid jamak.

Contoh:

جَمِيعُهُ الْجَيْشُ جَاءَ
وَاحِدٌ قَلْبٌ جَمِيعُهَا الْإِسْلَامِيَّةُ الْأُمَّةُ

Bahasa Arab Dasar 74: Badal

الْبَدَلُ

(Badal)

Badal adalah tabi' yang disebutkan di dalam suatu kalimat untuk mewakili kata sebelumnya, baik mewakili secara keseluruhan ataupun sebagiannya saja.

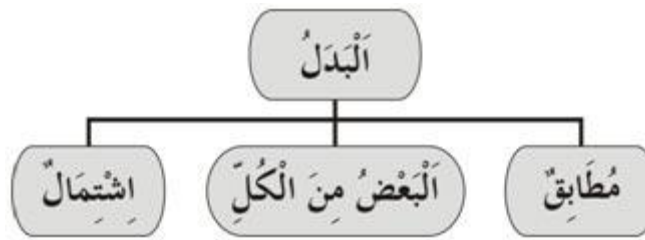
Contoh:

دُمَحَمَّ الْأُسْتَاذُ يَجْلِسُ (Ustadz Muhammad sedang duduk)

رَجُلُهُ عَلِيٌّ ضُرِبَ (Ali dipukul kakinya)

Badal bisa dikenal dengan menambahkan kata “yaitu” pada terjemah kata yang digantikan.

Bahasa Arab Dasar 75: Macam-Macam Badal



1. مُطَابِقٌ بَدَلٌ

Yaitu badal yang menggantikan kata sebelumnya (mubdal minhu) secara utuh.

Contoh:

صَالِحٌ رَجُلٌ أَحْمَدُ الْإِمَامُ (Imam Ahmad adalah seorang lelaki yang shalih)

2. الْكُلُّ مِنَ الْبَعْضِ بَدَلٌ

Badal yang mewakili anggota bagian dari kata sebelumnya.

Contoh:

جِدَارُهُ الْبَيْتُ انْهَدَمَ (Rumah itu dindingnya roboh)

3. الْإِشْتِمَالُ بَدَلٌ

Badal yang mewakili sebagian sifat dari kata sebelumnya.

Contoh:

نَظَافَتُهُ الْبَيْتُ يُعْجِبُنِي (Kebersihan rumah itu mengagumkan)

Bahasa Arab Dasar 76: Catatan Badal

Catatan:

1. Badal ba'dhi minal kulli dan badal isyimal harus bersambung dengan dhomir yang sesuai dengan mubdal minhu nya.
2. Biasanya badal ditemukan dalam suatu kalimat setelah:
 - a. Nama orang atau gelar

Contoh:

طَالِبِ أَبِي بَنٍ عَلِيٌّ قَالَ (Ali bin Abi Thalib berkata)

مُفِيدَةً رِسَالَةً مُحَمَّدٌ الشَّيْخُ كَتَبَ (Syaiikh Muhammad menulis sebuah risalah yang berfaidah)

b. Isim Isyarat

Contoh:

مُفِيدُ الْكِتَابِ هَذَا (Kitab ini berfaidah)

نَظِيفُ الْبَيْتِ ذَلِكَ (Rumah itu bersih)

c. Pembagian

Contoh:

وَحَرْفٌ وَفِعْلٌ إِسْمٌ: أَفْسَامٌ ثَلَاثَةُ الْكَلِمَةِ (Kalimat terbagi tiga: Isim, Fi'il dan Huruf)

وَأَصْغَرُ أَكْبَرُ: نَوْعَانِ الشَّرِكُ (Syirik terbagi dua: Besar dan Kecil)

Bahasa Arab Dasar 77: Catatan Khusus Badal

Catatan Khusus:

Apabila badal berupa lafadz **اِبْن**, maka mubdal minhu (yang dibadali/kata yang terletak sebelumnya) tidak boleh ditanwin, sedangkan lafadz **اِبْن** dihilangkan alifnya (menjadi **بْن**) dan kata yang terletak setelahnya dimajrurkan sebagai mudhaf ilaih

Contoh:

جَبَلِ بَنٍ مُعَادُ

Bahasa Arab Dasar 78: Manshubatul Asma – Maf'ul Bih

الْأَسْمَاءُ مَنْصُوبَاتُ

(Keadaan Dinashobkannya Isim-Isim)

Kelompok Manshubatul Asma:

- بِهِ فُعُولُ أَلَمْ
- فِيهِ الْمَفْعُولُ

3. لِأَجْلِهِ الْمَفْعُولُ
4. الْمَطْلُوقُ الْمَفْعُولُ
5. مَعَهُ الْمَفْعُولُ
6. الْحَالُ
7. التَّنْمِيَةُ
8. الْمُسْتَنْتَنِي
9. كَانَ خَبَرُ
10. إِنَّ اسْمُ
11. الْمُنَادَى
12. التَّوَابِعُ

الْمَفْعُولُ بِهِ

(Maful Bih)

Maful bih adalah isim yang menjadi objek dari pelaku.

Contoh:

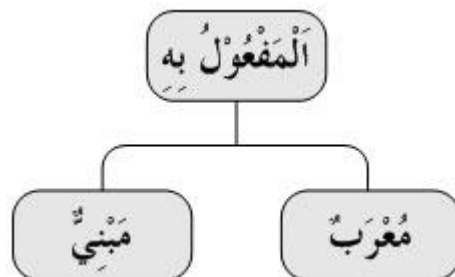
الدَّرْسَ الطَّالِبُ كَتَبَ (Mahasiswa itu telah menulis pelajaran)

اللَّبَنَ مَرْيَمُ شَرِبَتْ (Maryam meminum susu)

Bahasa Arab Dasar 79: Macam-Macam Maful Bih

الْمَفْعُولِ أَنْوَاعُ بِهِ

(Macam-Macam Maful Bih)



1. Maʼful bih yang berupa [isim mu'rob](#)

Contoh:

الرَّسَالَةَ مُحَمَّدٌ يَقْرَأُ (Muhammad membaca surat)

كِتَابَيْنِ مُحَمَّدٌ اشْتَرَى (Muhammad membeli dua buah buku)

الْكَافِرِينَ الْمُسْلِمُونَ قَاتَلَ (Orang-orang muslim memerangi orang-orang kafir)

2. Maʼful bih yang berupa [isim mabni](#)

Contoh:

رَأَيْتُكَ (Aku telah melihat kamu)

الطَّالِبَ هَذَا الْأُسْتَاذُ نَصَحَ (Ustadz telah menasihati murid ini)

اللَّعِبَ ذَلِكَ شَاهَدْنَا (Kami telah menyaksikan permainan itu)

eBahasa Arab Dasar 80: Letak-Letak Maʼful Bih Dalam Struktur Kalimat

Letak-letak maʼful bih dalam struktur kalimat:

1. بِهِ وَلِمْفَعٍ – فَاعِلٌ – فِعْلٌ

Contoh:

الْكُرَّةَ مُحَمَّدٌ رَفَسَ (Muhammad menendang bola)

الْغَنَمَ مُحَمَّدٌ ذَبَحَ (Muhammad menyembelih kambing)

2. فَاعِلٌ – بِهِ مَفْعُولٌ – فِعْلٌ

Contoh:

الْوَلَدُ الرَّضَى أَكَلَ (Anak kecil itu makan nasi)

تِلْمِيذُ الْأُسْتَاذِ سَأَلَ (Murid itu bertanya kepada guru)

3. بِهِ مَفْعُولٌ – فَاعِلٌ فِعْلٌ

Contoh:

الْأُسْتَاذَ سَأَلْتُ (Aku bertanya kepada ustadz)

الْمَجَلَّةَ قَرَأْتُ (Aku membaca majalah)

4. بِهِ مَفْعُولٌ فَاعِلٌ فِعْلٌ

Contoh:

أَمَرْتُكَ (Aku memerintahkan kepada kamu)

ضَرَبَهُ (Dia memukulnya)

5. فَاعِلٌ – بِهِ مَفْعُولٌ فِعْلٌ

Contoh:

أُسْتَاذٌ سَأَلَنِي (Seorang ustadz bertanya kepadaku)

اللَّهُ رَحِمَكَ (Semoga Allah merahmatimu)

6. فَاعِلٌ فِعْلٌ – بِهِ مَفْعُولٌ

Contoh:

نَعْبُدُ إِيَّاكَ (Hanya kepada-Mu kami menyembah)

أَكَلْتُ خُبْزًا (Aku hanya makan roti)

Faidah tambahan:

Pola ke enam biasanya digunakan untuk pembatasan / pengkhususan.

Bahasa Arab Dasar 81: Catatan Maful Bih

Catatan Maful Bih:

Di dalam satu kalimat, terkadang ditemukan maful bih lebih dari satu.

Contoh:

جَائِزَةً مُحَمَّدًا رَّسُ الْمَدِّ أَعْطَى (Pengajar itu memberi Muhammad hadiah)

النَّحْوِ عِلْمَ الطُّلَابِ الْأُسْتَاذُ عَلَّمَ (Guru itu mengajarkan para mahasiswa ilmu nahwu)

مَرِيضًا عَلِيًّا ظَنَنْتُ (Aku menyangka Ali sakit)

Bahasa Arab Dasar 82: Maʼul Fih (Zhorof)

فِيهِ الْمَفْعُولُ

(Maʼul Fih)

Maʼul fih (zhorof) adalah isim yang menunjukkan keterangan waktu atau tempat terjadinya suatu perbuatan.

Contoh:

لَيْلًا شَافَرْتُ (Aku bersafar pada waktu malam)

الْإِثْنَيْنِ يَوْمَ صُمْتُ (Aku berpuasa pada hari senin)

الْمِنْبَرِ أَمَامَ جَلَسْتُ (Aku duduk di depan mimbar)

الْبَابِ خَلْفَ الْكَلْبِ نَامَ (Anjing itu tidur di belakang pintu)

Catatan:

1. Maʼul fih yang digunakan untuk menunjukkan keterangan waktu dikenal sebagai zhorof

zaman الزَّمَانِ ظَرْفُ

2. Maʼul fih yang digunakan untuk menunjukkan keterangan tempat dikenal sebagai zhorof

makan الْمَكَانِ ظَرْفُ

Diantara contoh zhorof zaman adalah:

صَبَاحًا (Pagi hari)

لَيْلًا (Malam hari)

شَهْرًا (Bulan)

تَارَةً (Terkadang)

قَبْلَ (Sebelum)

أَنفًا (Baru saja)

غَدًا (Besok)

الآن (Sekarang)

حيثاً (Kadang-kadang)

Diantara contoh zhorof makan adalah:

فَوْق (Di atas)

بَيْنَ (Di antara)

عِنْدَ (di sisi)

وَرَاءَ (Di belakang)

تَحْتَ (Di bawah)

حَوْلَ (Sekitar)

يَمِينَ (Sebelah kanan)

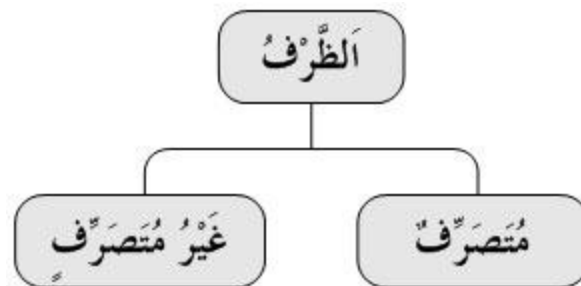
شِمَالَ (Sebelah kiri)

نَحْوَ (Arah)

Bahasa Arab Dasar 83: Macam-Macam Zhorof

رُفِ الظُّرُفُ أَنْوَاعُ

Macam-Macam Zhorof



A. *Zhorof mutashorrif* adalah lafazh zhorof yang dapat difungsikan untuk selain zhorof.

Contoh:

الْإِثْنَيْنِ يَوْمَ صُمْتُ (Aku berpuasa pada hari senin)

مُبَارَكُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ يَوْمٌ (Hari jum'at adalah hari yang diberkahi)

B. *Zhorof ghoiru mutashorrif* adalah lafazh yang hanya dapat difungsikan sebagai zhorof dan tidak dapat difungsikan untuk yang lainnya.

Di antara contohnya adalah:

وَرَاءَ, أَمَامَ, عِنْدَ, أَثْنَاءَ, بَعْدَ, قَبْلَ

Contoh:

الْوُضُوءُ قَبْلَ لَا تَرْقُدُ (Janganlah kamu tidur sebelum wudhu)

Bahasa Arab Dasar 84: Catatan Zhorof

Catatan Zhorof:

1. Zhorof ghoiru mutashorrif boleh di-je-r-kan dengan huruf مِنْ

Contoh:

قَبْلِكُمْ مِنَ الْمَسْجِدِ دَخَلْتُ (Aku telah memasuki masjid sebelum kalian)

2. Ada beberapa zhorof yang bentuknya adalah mabni.

Contoh:

أَمْسَ (Kemarin)

حَيْثُ (Di manapun)

Bahasa Arab Dasar 85: Maful Liajlih

لَا جِلْهَ الْمَفْعُولُ

Maful Liajlih

Maful liajlih adalah isim yang digunakan untuk menjelaskan sebab terjadinya perbuatan.

Contoh:

بِاللَّهِ إِيمَانًا صَلَّيْتُ (Aku shalat karena iman kepada Allah)

لَهُ حُبًّا عَلَيَّا زُرْتُ (Aku mengunjungi Ali karena cinta kepadanya)

لَهُ شَفَقَةً طَعَامًا الْفَقِيرَ أُعْطِيَ (Aku memberi orang fakir itu makanan karena kasihan kepadanya)

Maful liajlih di bentuk dari amalan-amalan hati.

Lafazh-lafazh yang biasa menjadi maful liajlih:

إِكْرَامًا (Karena hormat)

حَيَاءً (Karena malu)

حُزْنًا (Karena sedih)

رَحْمَةً (karena sayang)

خَوْفًا (karena takut)

حَسَدًا (karena iri)

Catatan:

Lafazh-lafazh maful liajlih dapat di-je-r-kan dengan huruf lam.

Contoh:

لِشَفَقَتِهِ طَعَامًا الْفَقِيرَ أُعْطِيَ (Aku memberi orang fakir itu makanan karena kasihan kepadanya)

Bahasa Arab Dasar 86: Maful Muthlaq

لَمَفْعُولُ الْمُطْلَقِ

Maful Muthlaq

Maful muthlaq adalah isim yang berasal dari lafazh fi'il yang berfungsi untuk penguat makna, penjelas bilangan atau penjelas sifat.

Contoh:

حَفِظْتُ الدَّرْسَ حَفِظْتُ (Aku telah menghafal pelajaran itu dengan sebenar-benarnya hafal)

ضَرَبْتُ ضَرْبًا ضَرْبُهُ (Aku telah memukulnya dengan sebenar-benar memukul)

حَفِظْتُ الدَّرْسَ حَفِظَةً (Aku telah menghafal pelajaran itu dengan sekali hafal)

ضَرَبْتُ ضَرْبَةً ضَرْبُهُ (Aku telah memukulnya dengan sekali pukul)

جَيِّدًا حَفِظْتُ الدَّرْسَ (Aku telah menghafal pelajaran itu dengan hafalan yang baik)

شَدِيدًا ضَرْبًا ضَرْبُهُ (Aku telah memukulnya dengan pukulan yang keras)

Bahasa Arab Dasar 87: Ketentuan-Ketentuan Maful Muthlaq

Ketentuan-Ketentuan Maful Muthlaq:

1. Maful muthlaq harus menggunakan mashdar (kata kerja yang dibendakan).
2. Apabila mashdar yang merupakan maful muthlaq berdiri sendiri, maka ia berfungsi sebagai penguat makna.

Contoh:

رَفَسًا تَوْفَسُ (Aku menendang dengan sebenar-benarnya menendang)

3. Maful muthlaq yang berfungsi untuk menjelaskan bilangan, biasanya mengikuti wajan فَعْلَةً

Contoh:

رَفْسَةً رَفَسْتُ (Aku menendang dengan sekali tendang)

4. Apabila mashdar yang merupakan maful muthlaq disifati atau diidhofahkan, maka ia berfungsi sebagai penjelas sifat atau jenis.

Contoh:

شَدِيدًا رَفَسًا رَفَسْتُ (Aku menendang dengan tendangan yang keras)

الْجُنُودَ رَفَسَ رَفَسْتُ (Aku menendang seperti tendangan para tentara)

5. Terkadang fi'il dari maful muthlaq dihilangkan.

Contoh :

شُكْرًا (Terima kasih)

Yang asalnya adalah:

شُكْرًا أَشْكُرُكَ (Aku berterima kasih kepadamu dengan betul-betul terima kasih)

Bahasa Arab Dasar 88: Maf'ul Ma'ah

Maf'ul ma'ah adalah isim yang terletak setelah huruf (و) yang mempunyai arti “bersama” untuk menunjukkan kebersamaan.

Contoh:

وَالْجَبَلُ عَلَيَّ سَارَ (Ali berjalan bersama dengan gunung)

الشَّمْسُ وَغُرُوبَ مُحَمَّدٍ جَاءَ (Muhammad datang bersamaan dengan terbenamnya matahari)

Bahasa Arab Dasar 89: Perbedaan Wau Ma'iyyah Dan Wau Athaf

Perbedaan antara wau ma'iyyah dengan wau 'athof:

1. Isim yang terletak setelah wau maiyyah selalu mansub, adapun isim yang terletak setelah wau 'athof tergantung ma'thufnya.

Contoh :

وَالْجَبَلُ عَلَيَّ سَارَ = waunya adalah wau ma'iyyah

وَحَسَنٌ عَلَيَّ سَارَ = waunya adalah wau 'athof

2. Pelaku pada wau ma'iyyah hanya terdiri dari satu pihak, sedangkan pelaku pada wau 'athof terdiri dari dua belah pihak.

Catatan:

Pada dasarnya, huruf wau yang terletak di antara dua buah isim adalah wau 'athof. Oleh karena itu seandainya sebuah kalimat cocok untuk dimaknai dengan wau 'athof, maka wau tersebut adalah wau 'athof.

Bahasa Arab Dasar 90: Hal

الْحَالُ

(Hal)

Hal adalah isim mansub yang digunakan untuk menjelaskan keadaan fa'il atau maf'ul bih saat terjadinya fi'il (perbuatan).

Contoh:

قَاعِدًا مُحَمَّدٌ صَلَّى (Muhammad shalat dalam keadaan duduk)

مَاشِيًا الْمَسْجِدَ إِلَى مُحَمَّدٌ ذَهَبَ (Muhammad pergi ke masjid dengan berjalan)

رَأَيْتُ رَاكِبًا الْأُسْتَاذَ (Aku melihat ustadz sedang naik kendaraan)

Bahasa Arab Dasar 91: Ketentuan-Ketentuan Hal

Ketentuan-ketentuan Hal:

1. Hal merupakan isim yang mansub.

Contoh:

قَاعِدًا مُحَمَّدٌ صَلَّى (Muhammad shalat dalam keadaan duduk)

2. Hal berbentuk isim nakiroh, sedangkan shohibul hal (isim yang dijelaskan keadaannya oleh Hal) berbentuk isim ma'rifat.

Contoh:

قَائِمًا وَلِلَّهِ أَكَلَ (Anak itu makan dalam keadaan berdiri)

الْوَلَدُ = Shohibul hal, ma'rifat

قَائِمًا = Hal, nakiroh

3. Hal mengikuti shohibul hal dari sisi *nau'* (mudzakkar atau muannats) dan *'adad* (mufrod, mutsanna, jama').

Contoh:

جَالِسًا مُحَمَّدٌ شَرِبَ (Muhammad minum dalam keadaan duduk)

جَالِسَةً فَاطِمَةُ شَرِبَتْ (Fatimah minum dalam keadaan duduk)

قَائِمًا الْوَلَدُ أَكَلَ (Anak itu makan dalam keadaan berdiri)

قَائِمَيْنِ الْوَلَدَانِ أَكَلَ (Dua anak itu makan dalam keadaan berdiri)
